

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN KUALITAS
PEMBELAJARAN TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI MATA
PELAJARAN AL QURAN HADITS DI SMA DARUL ULUM I
UNGGULAN BPPT JOMBANG**

Tesis

Oleh:
Anis Khuroidah Wahyuningrum
NIM 16771017



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN KUALITAS
PEMBELAJARAN TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI MATA
PELAJARAN AL QURAN HADITS DI SMA DARUL ULUM I
UNGGULAN BPPT JOMBANG**

Tesis

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Anis Khuroidah Wahyuningrum

NIM 16771017

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Al Quran Hadits Di SMA Darul Ulum I Unggulan BPPT Jombang” telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Malang, 27 Desember 2020

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag
NIP. 197108261998032002

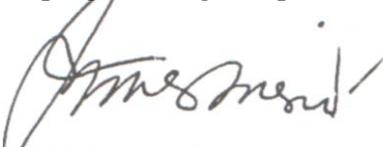
pembimbing II



Dr. H. Zeid B. Semeer, Lc., MA
NIP. 196703152000031002

Mengetahui

Ketua program magister pendidikan agama islam

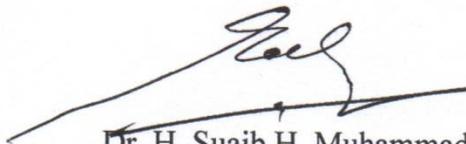


Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Al Quran Hadist di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang”, ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji sidang pada tanggal 12 Januari 2021.

Dewan Penguji,



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
NIP. 195712311986031028

Penguji Utama



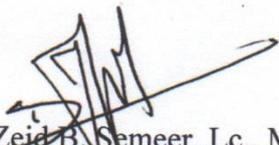
Dr. H. Muhammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 197208062000031001

Ketua



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag
NIP. 197108261998032002

Pembimbing I



Dr. H. Zeid B. Semeer, Lc., MA
NIP. 196703152000031002

Pembimbing II



Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817998031003

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Khuroidah
NIM : 16771017
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. gerilya No. 90 RT/RW: 07/02 Ds. Mancar Kec.
PeteronganKab. Jombang
Judul Penelitian : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Al Quran Hadits di SMA Darul Ulum I Unggulan BPPT Jombang

Menyatakan dengan sebenarnya dalam hasil penelitian saya tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang,

Hormat saya,



Anis Khuroidah W

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan

Kepada almarhum kedua orang tuaku yang menjadi motivator dalam hidupku.

Asaku berkumpul bersamanya lagi di surgaMu ya Rabb.

Kepada kakak-kakakku yang selalu menguatkan, terimakasih atas Semua dukungan dan do'amu tak kan dapat kulupakan

HALAMAN MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik kalian siapa yang belajar al-Quran dan mengajarkannya

TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Trasliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	ḍ
ب	=	b	ط	=	ṭ
ت	=	t	ظ	=	ẓ
ث	=	ṯ	ع	=	‘ (koma menghadap ke atas)
ج	=	j	غ	=	g
ح	=	ḥ	ف	=	f
خ	=	kh	ق	=	q
د	=	d	ك	=	ḵ
ذ	=	ẓ	ل	=	l

ر	=	r	م	=	m
ز	=	z	ن	=	n
س	=	s	و	=	w
ش	=	sy	ه	=	h
ص	=	ṣ	ي	=	y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang “ع”.

C. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasroh* dengan “i”, *dhammah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
ا	a	آ	ā	أَيَّ	ay
ي	i	يَ	ī	أَوَّ	aw
و	u	وَّ	ū	أَبَّ	ba’

Vokal (a) panjang ā Misalnya قال menjadi qāla

Vokal (i) panjang ī Misalnya قيل menjadi qīla

Vokal (u) panjang ū Misalnya دون menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka ditulis dengan “i”. Adapun suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و Misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي Misalnya خير menjadi

khayrun

Bunyi hidup (harokat) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin seperti: *Khawāriq al-‘ādah*, bukan *khawāriqu al-‘ādati*, bukan *khawāriqul ‘ādat*; *Inna al-dīn ‘inda Allāh al-Īslām*, bukan *Inna al-dīna ‘inda Allāhi al-Īslāmu*; bukan *Innad dīna ‘indalAllāhil-Īslāmu* dan seterusnya.

D. Ta' marbūṭah (ة)

Ta' marbūṭah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat. Tetapi apabila *Ta' marbūṭah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للمدرسة الرسالة menjadi *al-riṣalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *muḍāf* dan *muḍāfilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fī raḥmatillāh*. Contoh lain:

Sunnah sayyi'ah, nazrah 'āmmah, al-kutub almuqaddasah, al-hādīs al-mawḍū'ah, al-maktabah al-miṣrīyyah, al-siyāsah al-syār'īyah dan seterusnya.

Silsilat al-Aḥādīs al-Ṣāḥīḥah, Tuḥfat al-Ṭullāb, I'ānat al-Ṭālibīn, Nihāyat al-uṣūl, Gāyat al-Wuṣūl, dan seterusnya.

Maṭba'at al-Amānah, Maṭba'at al-'Āsimah, Maṭba'at al-Istiqāmah, dan seterusnya.

E. Kata Sandang dan *Lafadz al-Jalalah*

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz al-jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*izāfah*) maka dihilangkan. Contoh:

١. Al-Imām al-Bukhārī mengatakan ...
٢. Al-Bukhārī dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
٣. *Māsyā' Allāh kāna wa mā lam yasya' lam yakun.*
٤. *Billāh 'azza wa jalla.*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh:

“...Abdurraman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa, telah melakukan kesempatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia,

dengan salah satu caranya melalui pengintesifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu **tidak ditulis** dengan cara “Abd al-Rahmān Waḥīd,” “Amīn Raīs,” dan tidak ditulis dengan “ṣalāt.”

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis dengan baik.

Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan agama Islam dan syafaatnya yang selalu kita harapkan dihari akhirat nanti.

Terwujudnya tesis ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

١. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
٢. Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
٣. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
٤. Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dalam penyusunan tesis ini.
٥. Bapak Dr. H. Zaed B Semeer, Lc. M.A selaku Dosen Pembimbing II dalam penyusunan tesis ini.

٦. Bapak/Ibu dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bekal pengetahuan sehingga penulis memperoleh banyak ilmu.
٧. Bapak Muchomad Yusuf, S.Ag M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Darul Ulum I Unggulan BPPT Jombang dan segenap guru, staf dan murid, yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Darul Ululm I Unggulan BPPT Jombang.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan tesis ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. *Amiin ya Robbal alamin.*

Malang,

Peneliti

Anis Khuroidah W

16771017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS.....	iii
SURAT PERNYATAANORISINALITAS PENELITIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
مستخلص البحث	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Ruang Lingkup Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Hipotesis	6
G. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian	7
H. Definisi Operasional.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Kompetensi Guru.....	19
B. Kualitas Pembelajaran	26
C. Standar Kompetensi Lulusan.....	41
D. Pengaruh kompetensi guru dan kualitas pembelajaran terhadap pencapaian standar kompetensi lulusan (SKL)	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Desain Penelitian	45
B. Metode Penentuan Sampel	45
C. Metode Pengumpulan Data	46
D. Desain Pengukuran.....	48
E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	49
F. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	56
A. Profil Obyek Penelitian	56
B. Penyajian Data.....	59
C. Uji Prasyarat Regresi.....	62
D. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda	65
E. Uji Hipotesis	67

BAB V PEMBAHASAN	71
A. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Pencapaian Standart Kompetensi Lulusan	71
B. Pengaruh Kualitas Pembelajaran Terhadap Standart Kompetensi Lulusan.....	74
C. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Standart Kompetensi Lulusan.....	76
BAB VI PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Implementasi Teoritis.....	81
C. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Table 1.1	Originalitas penelitian	15
Tabel3.1	Validitas kompetensi professional (X I).....	50
Tabel3.2	Validitas kualitas pembelajaran (X.2).....	51
Tabel 3.3	Validitas standar kompetensi lulusan (Y)	51
Tabel 3.4	Uji Reliabilitas Variabel Penelitian.....	53
Tabel 4.1	Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Kompetensi professional guru (KP)	58
Tabel 4.2	Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Kualitas pembelajaran (KL)	59
Tabel 4.3	Pencapaian Standart kompetensi Lulusan(Y)	59
Tabel 4.4	Uji Multikolinieritas	62
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi	63
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	65
Tebel 4.7	Uji Hipotesis.....	66
Tebel 4.8	Uji Hipotesis.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Output Normalitas.....	62
Gambar 4.2 Grafik <i>Scatter plot</i>	64

ABSTRAK

Wahyuningrum, khuroidah,anis. 2020. *Pengaruh kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi Mata Pelajaran Al Quran Hadist di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag. (II) Dr. H. Zaed B Semeer, Lc. M.A.

Kata kunci: kompetensi professional, kualitas pembelajaran, Pencapaian kompetensi

Pelaksanaan pendidikan yang memposisikan guru sebagai peletak batu pertama dalam merubah sikap, kemampuan dan ketrampilan peserta didik, dalam Proses belajar mengajar seyogyanya guru dapat memahami kompetensi sebagai suatu rancang bangun untuk peletak dasar ilmu pengetahuan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat memperoleh hasil belajar sesuai yang diinginkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadist, 2) pengaruh kualitas pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadist, 3) pengaruh kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadist.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dalam pelaksanaannya nanti lebih banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data sampai dengan penyajian hasil akhir. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner dan wawancara kepada responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadist dengan nilai $0,047 < \alpha = 0,05$, 2) kualitas pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadist dengan nilai $0,000 < \alpha = 0,05$, 3) kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadist dengan nilai 66,434 dengan signifikansi sebesar 0,000, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.

ABSTRACT

Wahyuningrum, khuroidah,anis. 2020. *The influence of professional competence teacher and quality of learning on the achievement of competency of Quran Hadist in SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang*. Thesis, Postgraduate of Islamic Education Study Program of Universitas Islam Negeri Malang, Advisors: (I) Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag., (II) Dr. H. Zaed B Semeer,Lc. M.A.

Keywords: professional competence, learning quality, achievement of competency

The implementation of education which positions the teacher as the first foundation in changing the attitudes, abilities, and skills of students, in the teaching and learning process, teachers should be able to understand competence as a design for laying the foundation of science in improving the quality of education. Thus, teachers who have teaching competence will be able to create an effective and fun learning environment so that they can get the desired learning outcomes.

This study aims to determine:1) the influence of teacher professional competence on the achievement of competency quran hadist subject, 2) the influence of the learning quality on the achievement of competency quran hadist subject, 3) the influence of teacher professional competence, and the learning quality on the achievement of competency quran hadist subject.

This research used quantitative methods which in its implementation would use more numbers, starting from data collection to presentation of the final results. Data collection was carried out by using questionnaires and interviews with respondents.

The results showed that: 1) there was a significant influence between teacher professional competence on the achievement of competency quran hadist subject with a value of $0.047 < \alpha = 0.05$, 2) the learning quality on the achievement of competency quran hadist subject with a value of $0.000 < \alpha = 0.05$, 3) teacher professional competence and learning quality on the achievement of competency quran hadist subject with a value of 66.434 and a significance of 0.000. It means that $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$ and a significance value < 0.05 .

مستخلص البحث

وهيو ننجروم، خريدة أنيس. ٢٠٢٠. تأثير الكفاءة المهنية للمعلم وجودة التعليم على تحقيق كفاءة درس القرآن الحديث في المدرسة الثانوية دار العلوم الأولى المحلية البارعة لجهاز البحث وتطبيق التكنولوجيا (BPPT) جومبانج. رسالة الماجستير. كلية الدراسات العليا قسم التربية الإسلامية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ.الدكتور الحاجة أمي سمبولة الماجستير والمشرف الثاني: الدكتور الحاج زيد سمير الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الكفاءة المهنية. جودة التعليم. تحقيق كفاءة.

يلعب المعلم دورا أساسيا في تغيير مواقف وقدرات ومهارات الطلاب في عملية التعليم، فينبغي أن يكون المعلم قادرا على فهم الكفاءة لوضع أساس العلم في تحسين جودة التعليم. وبهذا سيتمكن المعلم الذي لديه كفاءة في التدريس من إنشاء بيئة تعليمية فعالة وممتعة حتى يتمكن من الحصول على نتائج التعلم كما تحلو له.

وأما أهداف هذا البحث كما تلي: (١) أثر الكفاءة المهنية للمعلم على تحقيق كفاءة درس القرآن الحديث، (٢) وأثر جودة التعليم على تحقيق كفاءة درس القرآن الحديث، (٣) وتأثير الكفاءة المهنية للمعلم وجودة التعليم على تحقيق كفاءة درس القرآن الحديث.

يستخدم هذا البحث منهج البحث الكمي وتنفيذه مرتبط بالأرقام بدءاً من جمع البيانات حتى عرض النتائج النهائية. وأما طرق جمع البيانات هي الإستبيانات والمقابلات مع المستجيبين

ونائج هذا البحث هي أن هناك: (١) تأثيراً معنوياً بين الكفاءة المهنية للمعلم في تحقيق كفاءة درس القرآن الحديث بقيمة $0.047 < \alpha = 0.05$ ، (٢) وجودة التعليم على تحقيق كفاءة درس القرآن الحديث بقيمة $0.000 < \alpha = 0.05$ ، (٣) والكفاءة المهنية للمعلم وجودة التعليم. لتحقيق كفاءة درس القرآن الحديث بقيمة $66,434$ مع دلالة 0.000 ، مما يعني أن F حساب $F < 0.05$ جدول وقيمة الأهمية > 0.05 .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, manusia hidup di dunia tidak akan bisa lepas olehnya. Berbicara mengenai pendidikan, mulai dalam buaian dan berkembang sampai akhir hayat manusia tidak akan bisa lepas dari pendidikan.

Pendidikan formal misalnya sebut saja sebuah sekolah atau madrasah, pendidikan dan juga pembelajaran akan berlangsung apabila ada pendidik dan peserta didik. Di era modernisasi seperti ini seorang guru adalah sebuah profesi yang dituntut untuk men

jadi profesional dalam menjalani tugasnya. Guru dalam Islam sebagai profesi yang membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yakni misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada anak didik, serta memahamkan peserta didik mengenai syariat agama Islam, sehingga anak didik dapat menjalani kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menuntut guru menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan zaman.

Tugas seorang guru selain mendidik (*transfer of value*), yakni mengajar (*transfer of knowledge*) meskipun pada dasarnya dua komponen tersebut tidak akan bisa kita pisahkan satu sama lain karena antara pendidikan dan pembelajaran adalah suatu kesatuan dan seorang guru pun tidak akan

bisa memisahkan waktu untuk keduanya. Mengajar adalah tugas yang harus dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki. Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Proses belajar mengajar seyogyanya guru dapat memahami kompetensi sebagai suatu rancang bangun untuk peletak dasar ilmu pengetahuan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan yang memposisikan guru sebagai peletak batu pertama dalam merubah sikap, kemampuan dan ketrampilan peserta didik, guru diharapkan mampu memberdayakan diri sesuai kompetensi yang telah dijadikan fondasi pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Alat ukur untuk merubah manusia dari yang tidak baik kearah yang baik sehingga kompetensi profesional guru menjadi system suatu perangkat perubahan dalam bidang pengajaran. Seorang guru dikatakan profesional setidaknya mereka menguasai empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional dan kompetensi tersebut harus dimiliki, dihayati dan diaktualisasikan oleh para pendidik (guru) dalam pelaksanaan tugas keprofesionalnya.

Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal antara lain sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, perencana, motivator, dan konselor.

Paparan diatas menyebutkan bahwa salah satu tugas dan fungsi guru yakni sebagai perencana. Sebuah pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan dan pada akhirnya sampai pada tujuan apabila adanya sebuah perencanaan sebelum pelaksanaannya, dan melaksanakan apa yang telah direncanakan serta tidak lupa mengevaluasi dan menindak lanjuti pembelajaran yang telah dilakukan di dalam kelas, sehingga terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dari awal dibuatnya perencanaan. Dan tujuan pembelajaran dibuat berpacuan dengan standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu.

Dipilihnya SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Peterongan Jombang sebagai lokasi penelitian berdasarkan pengamatan dan hasil komunikasi peneliti dengan guru Al Quran Hadits,yakni sebagai berikut: pertama, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang maju dalam berbagai aspek. Kedua, semua guru mengerahkan segala upaya dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta selalu merencanakan pembelajarannya. Dalam hal ini salah satu upaya kepala sekolah yakni mengadakan supervisi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran. Ketiga, merupakan lembaga pendidikan yang lebih besar fungsinya dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang tentunya membutuhkan kinerja guru yang baik pula. Maka tidak heran jika lembaga ini selain sudah diakui dan terakreditasi, lembaga ini juga telah mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar jawa dan bahkan sampai luar jawa.

Berangkat dari paparan di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi guru dan kualitas pembelajaran terhadap pencapaian Kompetensi mata pelajaran AlQuran Hadist.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang meluas dalam penulisan skripsi ini, Penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yakni:

1. Kompetensi Profesional guru dan kualitas pembelajaran PAI. kualitas yang diinginkan yakni perencanaan pembelajarannya, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi setelah selesai pembelajaran serta pencapaian kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadits
2. Adapun yang menjadi objek penelitian disini yakni guru Al Quran Hadits dan siswa/i kelas XI SMA Darul Ulum I Unggulan BPPT Peterongan Jombang
3. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Darul Ulum I Unggulan BPPT Peterongan Jombang.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana pengaruh kompetensi professional guru Al Quran Hadits terhadap pencapaian kompetensi pelajaran Al Quran Hadits di SMA Darul Ulum I Unggulan BPPT Peterongan Jombang ?

٢. Bagaimana pengaruh kualitas pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadits di SMA Darul Ulum I Unggulan BPPT Peterongan Jombang?
٣. Bagaimana pengaruh kompetensi professional guru Al Quran Hadits dan kualitas pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadits di SMA Darul Ulum I Unggulan BPPT Peterongan Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak direalisasikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

١. Mendeskripsikan pengaruh kompetensi professional guru Al Quran Hadits terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadits di SMA Darul Ulum I Unggulan BPPT Peterongan Jombang
٢. Menjelaskan pengaruh kualitas pembelajaran guru Al Quran Hadits terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadits di SMA Darul Ulum I Unggulan BPPT Peterongan Jombang
٣. Menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru Al Quran Hadits dan kualitas pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadits di SMA Darul Ulum I Unggulan BPPT Peterongan Jombang

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemikiran kepada semua pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi terkait pengaruh kompetensi professional guru dan kualitas pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadist bagi pengembangan ilmu dan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam meningkatkan pemahaman yang lebih terkait kompetensi professional guru dan bagaimana pembelajaran yang berkualitas bagi para pendidik masa kini maupun masa yang akan datang serta upaya guru al-Quran Hadits dalam pencapaian kompetensi pada mata pelajaran tersebut.

F. Hipotesis

Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung pada hasil-hasil penyelidikan terhadap faktor-faktor yang dikumpulkan oleh peneliti.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas maka, disusunlah hipotesis sebagai berikut:

1. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap pencapaian Kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadist di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

Ha: Ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap pencapaian Kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadist di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

٧. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan kualitas pembelajaran terhadap pencapaian Kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadist di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

Ha: Ada pengaruh yang signifikan kualitas pembelajaran terhadap pencapaian Kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadist di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

٨. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran terhadap pencapaian Kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadist di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

Ha: Ada pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran terhadap pencapaian Kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadist di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang

G. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Pentingnya bagi peneliti mencari tesis, jurnal dan disertasi terdahulu agar dapat dijadikan sebagai tombak penelitian saat ini. Dengan ini peneliti bisa mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diadakan oleh peneliti. Maka untuk menghindari penjiplakan, peneliti akan mengambil beberapa topik yang relevan untuk pembahasan tesis ini.

Fitri Yulianti, jurnal tarbawi, 2012, judul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI (Studi Deskriptif pada Guru PAI di SMP Negeri Kota Indramayu)” hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri kota Indramayu berada dalam kualifikasi tinggi atau kategori baik berdasarkan dari empat sub variabel pendukung kompetensi pedagogik, yaitu pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, menguasai evaluasi hasil hasil pembelajaran, dan pengembangan potensi peserta didik. Adapun tingkat prestasi belajar mata pelajaran PAI berkualifikasi cukup. Dengan perolehan ketuntasan pembelajaran. Sedangkan korelasi antara keduanya menunjukkan hubungan yang sangatkuat yaitu sebesar 0,82. Sehingga menunjukkan adanya signifikansi antara kompetensi pedagogik dengan prestasi belajar.¹

Sri astutik suharsini. 2016. *“pengaruh kompetensi professional dan pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di SMAN 1 cerme gresik.”* Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi professional guru PAI terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi t sebesar $(0,014 < 0,05)$ Kompetensi profesional guru PAI terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi sebesar $(0, 011 < 0,05)$. Kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar dengan signifikansi sebesar $(0,009 < 0,05)$. Kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar dengan signifikansi sebesar $(0,010 < 0,05)$. Sehingga dapat dikatakan bahwa

Fitri yulianti, “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI (Studi Deskriptif pada Guru PAI di SMP Negeri Kota Indramayu)”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1,No.2 (Juni 2012), 109.

kompetensi profesional dan pedagogic guru PAI berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.^y

Rian sihaga “*hubungan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam (PAI) dan prestasi belajar PAI dengan prilaku religius kelas XII SMA Negeri 2 Batu Jatim*” hasil penelitian ini menyatakan bahwa: pertama, terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan prilaku religius siswa kelas XII SMA Negeri 2 Batu yang ditunjukkan dengan hasil r hitung sebesar 0,338 dan dibandingkan dengan r tabel 2,79 sehingga didapat $(0,338 > 0,279)$. Kedua, terdapat hubungan yang sangat kuat antara kompetensi kepribadian guru PAI dan prestasi belajar PAI secara bersama-sama terhadap prilaku religius siswa kelas XII SMA Negeri 2 Batu berdasarkan hasil output SPSS versi 16,0 dengan koefisien determinasi R sebesar 0,966.^r

Ahmad marzuki “*Sertifikasi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di madrasah Tsanawiyah Negeri Wonorejo*” hasil penelitian ini menyatakan 1). Eksistensi guru PAI serifikasi di MTs Negeri wonorejo adalah guru yang senantiasa mengembangkan berbagai kompetensinya yaitu: (a) Kompetensi pedagogik (b) Kompetensi kepribadian (c) Kompetensi sosial (d) Kompetensi profesional (e) Kompetensi leadership. Pengembangan itu dilakukan dengan: bimbingan kepala madrasah, bimbingan ketua pengawas pendidikan agama islam (KPPAI), pengiriman guru ke

Sri astutik suharini, *pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di SMAN 1 cerme gresik*, tesis, (malang: 2016)
 Rian siharga, *hubungan kompetensi kepribadian guru agama islam (PAI) dan prestasi belajar PAI dengan prilaku religious siswa kelas XII SMA Negeri 2 Batu Jatim*, tesis, (malang: 2015)

pelatihan-pelatihan pembelajaran baik workshop dan sebagainya. Selain itu guru PAI sertifikasi adalah orang yang memiliki motivasi keagamaan untuk beribadah kepada Allah. (2). Dampak guru sertifikasi terhadap proses pembelajaran adalah: motivasi tinggi ketika mengajar, kualitas mengajar guru yang baik, budaya madrasah yang religius. (3). Dampak guru PAI sertifikasi terhadap hasil pembelajaran dalam tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, Ranah Psikomotorik.⁴

Syifaun Nikmah "*profesionalisme guru-guru pendidikan agama islam pasca sertifikasi di madrasah aliyah kabupaten cilacap*" hasil penelitian ini menyatakan bahwa: profesionalisme guru-guru PAI sebelum sertifikasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru-guru PAI di kabupaten cilacap masih monoton, hal tersebut terlihat bahwasannya tingkat profesionalisme kinerja guru masih kurang. Hal tersebut juga disebabkan karena tidak sedikit guru-guru belum dapat mengoprasionalkan media pembelajaran sehingga sarana dan prasana yang ada belum dapat dimanfaatkan serta pembelajaran cenderung menggunakan metode lama. Kemudian profesionalisme guru-guru PAI pasca sertifikasi sudah cukup efektif dalam meningkatkan profesionalismenya yang dipersiapkan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Guru-guru PAI juga lebih variatif dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran dan guru telah membagi waktu pembelajaran secara profesional serta mampu mengoprasionalkan media pembelajaran,

⁴ Ahmad Marzuqi, "sertifikasi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di madrasah Tsanawiyah Negeri Wonorejo", *tesis*, (malang: 2016).

rancangan pelaksanaan pengajaran lengkap serta peningkatan pengembangan profesionalisme guru secara maksimal.⁶

Nurul Hikmah, "*Strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam SMA di kabupaten sumbawa*" hasil penelitian ini menyatakan bahwa: kompetensi pedagogik guru PAI SMA di kabupaten sumbawa pada tataran teori memiliki pemahaman yang sedang (perolehan nilai 53,3) melalui tes, sedangkan pada tataran praktis, guru PAI memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun RPP memperoleh nilai 89,2 (kategori baik) dan didukung oleh wawancara bersama guru dan pengawas PAI. Pelaksanaan pembelajaran, perolehan nilai observasi sejumlah 82,7 menempatkan pada kategori baik. Peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di kabupaten sumbawa dipengaruhi oleh 1) faktor pendukung: sarana memadai, guru yang inisiatif, motivasi dan memiliki komitmen untuk maju, kecakapan dan keahlian kepala sekolah, kerjasama yang baik antar sesama guru dan pemerintah yang komitmen dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. 2) faktor penghambat: pemerintah yang kurang kontrol, guru yang belum menguasai IT dan pengawas yang belum melaksanakan supervisi klinis. Peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI SMA kabupaten sumbawa dilakukan oleh kementrian agama kantor kabupaten sumbawa melalui penugasan dan mengoptimalkan peran organisasi profesi guru MGMP PAI SMA Kabupaten.⁷

⁶Syifaun nikmah, "profesionalisme guru-guru pendidikan agama islam pasca sertifikasi di madrasah aliyah kabupaten cilacap" *tesis*, (yogyakarta: 2014)

⁷Nurul hikmah, "strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SMA di Kabupaten sumbawa", *tesis*, (Malang:2013)

Supriyanto, “*pengaruh kompetensi pedagogic dan kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar PAI pada siswa SMK Ganesha Tama Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017*” hasil penelitian ini menunjukkan 1) kompetensi pedagogik X1 berpengaruh terhadap Y sebesar 0,511 yang berarti 51,1%, sedangkan selebihnya sebesar 48,9% dipengaruhi variable dari luar. 2) kompetensi kepribadian X2 berpengaruh terhadap Y sebesar 52,3%, selebihnya dipengaruhi dari luar sebesar 47,7%. Dalam hal ini, persamaan regresi dari tabel tersebut adalah $Y = -8.053 + 0,230X_1 + 0,137X_2$. Jika X1 dan X2 sama dengan nol maka nilai Y adalah -8.053 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMK Ganesha Tama Boyolali Tahun 2016/2017.^y

Ahmat Yuni, “*Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Tersertifikasi MI Al Islam Tempel kabupaten Sleman*” hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa: kompetensi pedagogik guru MI Al Islam Tempel Sleman mempunyai kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sedangkan kompetensi profesional yang dimiliki guru MI Al Islam Tempel adalah menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi

^ySupriyanto, “*pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar PAI pada siswa SMK Ganesha Tama Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017*” *Tesis*, (Surakarta: 2017)

dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu secara kreatif, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.[^]

Suwarni Sulaiman, *“implementasi Supervisi Pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SMA se kecamatan Oebobo kota Kupang”* hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) program supervisi pengawas PAI dilakukan pada awal tahun ajaran dan disosialisasikan kepada guru-guru PAI pada kegiatan rapat koordinasi (RAKOR) yang diselenggarakan seksi pendidikan islam kantor kementrian agama kota Kupang pada awal tahun pelajaran, 2) pelaksanaan supervisi oleh pengawas PAI belum berjalan maksimal karena kurangnya sumber daya manusia jika dibandingkan dengan sekolah binaan pengawas PAI, 3) dampak dari implementasi supervisi pengawas PAI belum memberikan pengaruh yang signifikan karena ada satu aspek yang belum terpenuhi disebabkan sarana dan prasarana belajar belum memadai.[^]

Ning Aisyah *“Model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mapel PAI (studi kasus di MTs Al Ittihad poncokusumo kabupaten Malang)”* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) model kepemimpinan kepala MTs Al Ittihad poncokusuma malang

[^]Ahmat Yuni, “Kompetensi pedagogik dan professional guru tersertifikasi MI Al Islam Tempel Kabupaten Sleman”, *tesis*, (Yogyakarta: 2016)

[§]Suwarni sulaiman, “implementasi supervise pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SMA se kecamatan Oebobo kota kupang”, *tesis*, (malang: 2016)

dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI yang diterapkan adalah lebih berorientasi pada pola kepemimpinan situasional 2) strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI adalah dengan menggunakan: kemampuan mengelola kelas, kemampuan dalam system mengajar, dan kemampuan dalam penataan iklim kelas. 3) dampak strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru mapel PAI di MTs Al Ittihad malang adalah imbas dari ketiga strategi tersebut antara lain: administrative, etos kerja meningkat, lebih taat akan peraturan, efektif mempersiapkan perangkat, prestasi siswa meningkat, dan guru lebih semangat up date strategi belajar berbasis IT. '1'

Table 1.1

Originalitas penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas penelitian
1	Fitri Yulianti, 2012	Hubungan kompetensi pedagogik Guru PAI dengan prestasi belajarpada mata pelajaran PAI (Studi deskriptif pada Guru PAI di SMP Negeri Kota Indramayu)	Kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajarer	Kompetensi guru dan metode penelitian	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini, lebih terfokuskan pada: <ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi professional guru Al-Quran Hadits di SMA DU 1 Unggulan
2	Sri astutik, 2016	Pengaruh kompetensi professional dan	Kompetensi pedagogik guru PAI	Kompetensi professional guru dan	

Ning Aisha, "model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mapel PAI (studi kasus di MTs Al Ittihad poncokusumo kab. Malang), Tesis, (Malang: 2014)

		pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik	terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa	metode penelitian	BPPT Jombang <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas pembelajaran Al-Quran Hadits di SMA DU 1 Unggulan BPPT Jombang • Pencapaian Kompetensi mata pelajaran Al-Quran Hadits di SMA DU 1 Unggulan BPPT Jombang
3	Rian Sihaga	Hubungan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam (PAI) dan prestasi belajar PAI dengan perilaku religious kelas XII SMA Negeri 2 Batu Jatim	Prestasi belajar PAI dengan perilaku religious kelas	Kompetensi guru	
4	Ahmad marzuki, 2016.	Sertifikasi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di madrasah Tsanawiyah Negeri Wonorejo	Sertifikasi guru pendidikan agama islam (PAI)	meningkatkan mutu pembelajaran PAI	
5	Syifatun nikmah, 2014	Profesionalisme guru-guru pendidikan agama islam pasca sertifikasi di madrasah aliyah kabupaten cilacap	Kualitas guru PAI pasca sertifikasi	Profesionalisme guru	
6	Nurul hikmah, 2013	Strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam SMA di kabupaten sumbawa	peningkatan kompetensi pedagogik guru	Kompetensi guru PAI	
7	Supriyanto	Pengaruh kompetensi pedagogik dan	Prestasi belajar	Kompetensi guru dan metode	

		kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar PAI pada siswa SMK Ganesha Tama Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017		penelitian	
8	Ahmat Yuni, 2017	Kompetensi pedagogik dan professional guru tersertifikasi MI Al Islam Tempel Kabupaten Sleman	Kompetensi pedagogik dan guru tersertifikasi	Kompetensi profesional	
9	Suwarni sulaiman, 2016	Implementasi supervisi pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI SMA se kecamatan Oebobo kota Kupang Nusa Tenggara Timur	Supervisi pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional	Kompetensi profesional	
10	Ning Aisyah,	Model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mapel PAI (studi kasus di MTs Al Ittihad poncokusumo kabupaten Malang)	Model kepemimpinan kepala madrasah	Kompetensi guru	

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasikan atau diteliti,

konsep ini sangat penting karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji lagi oleh orang lain.¹¹

- 1). Kompetensi profesional adalah: kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait. Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2). Kualitas pembelajaran: Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus menempatkan guru pada jabatan profesional dengan membenahi pendidikannya, pembiayaan PBM dan pengembangan kurikulum menjadi prioritas program sekolah. Program yang difokuskan adalah peningkatan proses pembelajaran, melalui disiplin. Karena menurut kepala sekolah melalui proses pembelajaran yang berkualitas maka secara otomatis menghasilkan siswa yang berkualitas.
- 3). Kompetensi yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan di bidang tertentu sesuai dengan keahliannya. Kompetensi bukan hanya pengetahuan dan kemampuan tetapi kemauan untuk mengerjakan yang diketahuinya sehingga menimbulkan manfaat. Kompetensi juga merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. keadaan

Sumadi suryabrata, metodologi penelitian. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) 76.

berwewenang atau memenuhi syarat menuntut ketentuan hukum. Berdasarkan penjabaran pengertian beberapa istilah dalam judul di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari judul tesis ini adalah “pengaruh kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadits di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang” adalah suatu penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran dengan kompetensi yang dimilikinya serta pencapaian hasilnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.¹ Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan.²

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. keadaan berwenang atau memenuhi syarat menuntut ketentuan hukum. Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru

KBBI QTmedia

Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 14.

Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 14.

juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Disamping itu, ia mampu sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.¹⁵

Seperti yang telah disebutkan dalam firmanNya:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦﴾

Artinya: Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata¹⁶

Adapun penjelasan dari ayat tersebut di atas yakni, Setelah melalui peristiwa uhud betapa berharga bimbingan nabi Muhammad saw dan dampak pelanggaran tuntunan beliau, ayat ini mengingatkan mereka, bahkan seluruh manusia betapa besar anugrah Allah swt, yang antara lain *telah memberi karunia kepada orang-orang mukmin kapan dan dimana pun mereka berada, yaitu ketika Allah mengutus di antara mereka, yakni untuk mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yakni jenis manusia, yang mereka kenal kejujuran dan amanahnya, kecerdasan kemuliaan sebelum kenabian yang berfungsi terus menerus membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, berfungsi baik yang dalam bentuk*

¹⁵Cicik Sutarsih, *Etika Profesi* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, 2012), 5.

¹⁶Al-Quran, 3 (al-Imron): 164.

wahyu yang engkau turunkan, maupun alam raya yang engkau ciptakan, *dan terus menyucikan* jiwa mereka dari segala macam kekotoran, kemunafikan dan penyakit-penyakit jiwa melalui bimbingan dan tuntunan, lagi terus mengajarkan kepada mereka kandungan al-kitab, yakni al-Quran atau tulis baca, dan al-hikmah, yakni as-sunnah atau kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat serta menampikan madharat. Kata *terus*, pada terjemahan di atas, dipahami dari bentuk kata kerja masa kini dan datang yang digunakannya. *Dan sesungguhnya keadaan mereka sebelum itu, adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.* Sedemikian nyata, sehingga jelas bagi setiap orang yang menggunakan walau secercah akal atau nuraninya.¹⁴

Paparan di atas dapat memberi pemahaman bahwasannya tugas guru tidaklah ringan karena seorang guru turut andil dalam menentukan nasib serta moral anak bangsa ini.

Guru yang professional amat diperlukan untuk menghadapi era globalisasi, serta diharapkan mampu menyiapkan dan mencetak bibit-bibit kader bangsa yang memiliki keunggulan-keunggulan tersendiri.

Guru yang professional minimal harus memenuhi empat kriteria utama, yaitu:

- a. Kemampuan professional, yaitu kemampuan intelegensi, sikap dan prestasi kerja.

¹⁴Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah pesan, kesan dan keserasian Al-Quran vol.2, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 268.

- b. Upaya professional, yaitu upaya untuk mentransformasikan kemampuan professional yang dimiliki ke dalam tindakan mendidik dan mengajar secara nyata.
- c. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan professional yang menunjukkan intensitas waktu dari seorang guru yang dikonsentrasikan untuk tugas-tugas profesinya.
- d. Kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya.^{1^A}

Seorang guru pada hakikatnya tidak dapat disebut guru atau pendidik yang efektif, professional, dan bermartabat sebelum ia mampu memberi kemudahan dalam pembelajaran dan melahirkan siswa yang rajin belajar atau melakukan perubahan diri ke arah yang lebih sempurna.

Berikut ini penjelasan seputar empat kompetensi yang harus dikuasai oleh para pendidik professional:

a. Kompetensi Pedagogik Guru

Kata “pedagogik” pasti tidaklah asing lagi di dunia pendidikan apalagi oleh para pendidik atau guru, karena kompetensi pedagogik ini adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh para guru.

Menurut Musfa Jejen dalam bukunya peningkatan kompetensi guru, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah: kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

- 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

¹Suyono dkk, *Belajar Dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 187.

- ϲ) pemahaman tentang peserta didik.
- ϳ) pengembangan kurikulum.
- ϴ) perancangan pembelajaran.
- ϵ) pelaksanaan pembelajaran.
- ϶) evaluasi hasil belajar.
- Ϸ) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁹

Penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar di kelas maupun di luar kelas. Dan sehari-hari guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan mengenai segala hal yang belum diketahuinya untuk dijadikan bekal hidup dimasa mendatang kelak.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian ini adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik.

Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang: berakhlak mulia, mantap, stabil, dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri, dan religious.²⁰

Adapun kriteria kompetensi kepribadian meliputi:

¹⁹Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 30-31.

²⁰Musfa, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, 42-43.

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.¹¹

c. Kompetensi Sosial

Seorang guru sama seperti manusia lainnya yaitu makhluk sosial, yang dalam hidupnya selalu berdampingan dengan makhluk lainnya. Akan tetapi guru diharapkan dapat memberikan contoh baik terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya.

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru dalam bergaul dan berkomunikasi dengan para teman sejawat, siswa, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid, serta masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama

¹¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: rajawaliPRES, 2013), 55-56.

pendidik, wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.^{yy}

d. Kompetensi Profesional

Tugas guru adalah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada para siswanya. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, murid harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya.

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya.

Menurut badan standar nasional pendidikan kompetensi profesional adalah: kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait. Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila guru telah memiliki keempat kompetensi tersebut di atas, maka guru tersebut telah memiliki hak profesional karena ia telah jelas memenuhi syarat-syarat berikut:

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: rajawalipres, 2013), 52-53.

- 1) Mendapat pengakuan dan perlakuan hukum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Memiliki kebebasan untuk mengambil langkah-langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan pendidikan setempat.
- 3) Menikmati teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari.
- 4) Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap usaha-usaha dan prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdian.
- 5) Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara individual maupun secara institusional.¹⁷

B. Kualitas Pembelajaran

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus menempatkan guru pada jabatan profesional dengan membenahi pendidikannya, pembiayaan PBM dan pengembangan kurikulum menjadi prioritas program sekolah.¹⁸ Kualitas sekolah banyak ditentukan oleh kualitas pengelolaannya. Untuk mendapatkan kualitas pengelolaan sekolah yang baik dibutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan

¹⁷Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*(Jakarta: rajawali pers, 2013),23-24.

¹⁸Sabirin, “Perencanaan Kepala Sekolah tentang Pembelajaran ”, *Jurnal Tabularasa PPS United*, Vol. 9, No. 1 (Juni 2012), 6

pendidikan yang baik pada tingkat satuan pendidikan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Program yang difokuskan adalah peningkatan proses pembelajaran, melalui disiplin. Karena menurut kepala sekolah melalui proses pembelajaran yang berkualitas maka secara otomatis menghasilkan siswa yang berkualitas, kalau proses pembelajaran tidak bagus maka suatu sekolah tidak ada apa-apanya.⁵⁰

Suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Efektifitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu, efektifitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola situasi.⁵¹

Pembelajaran yang baik sudah tentu harus memiliki tujuan. Banyak tujuan pembelajaran telah dirumuskan oleh para ahli. Semuanya menuju idealisasi pembelajaran. Guru profesional harus mampu mewujudkan atau paling tidak mendekati praktik pembelajaran yang ideal. Tujuan Pembelajaran yang ideal adalah agar murid mampu mewujudkan perilaku belajar yang efektif, diantaranya seperti:

1. Perhatian siswa yang aktif dan terfokus pada pembelajaran.
2. Berupaya dan menyelesaikan tugas dengan benar.

⁵⁰Sabirin, "Perencanaan Kepala Sekolah tentang Pembelajaran", Jurnal Tabularasa PPS United, Vol. 9, No. 1 (Juni 2012), 11
⁵¹Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 287.

- ƴ. Siswa mampu menjelaskan hasil belajarnya.
- ϵ. Siswa berani menyatakan ketidak setujuan.
- Ϟ. Siswa dimotivasi untuk berani meminta informasi yang relevan dengan topik bahasan lanjutan.
- Ϸ. Siswa terbiasa melakukan cek terhadap hasil kerja.
- ϸ. Dalam mencoba menyelesaikan masalah siswa dibiasakan mengambil sebagai contoh pengalaman pribadi atau kehidupan nyata.
- ϙ. Siswa dibiasakan bertanya dengan pertanyaan yang mencerminkan keingintahuan.
- Ϡ. Siswa dimotivasi untuk mengembangkan isu yang muncul di kelas.
- ϡ. Doronglah siswa agar mampu berinisiatif mewujudkan sejumlah kegiatan yang relevan.
- Ϣ. Siswa diakomodasi untuk mampu bekerja sama seleyaknya.
- ϣ. Tawarkan kepada siswa gagasan alternatif atau pemahaman baru.
- Ϥ. Pertimbangkan semua gagasan atau alternatif pemecahan masalah.
- ϥ. Lihatlah kemungkinan untuk memperluas pemahaman.^{ϣϣ}

ϡ. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah

^{ϣϣ}Suyono dkk, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 209-210.

yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.^{7^}

Setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan yang harus dicapai
- b. Adanya strategi untuk mencapai tujuan.
- c. Sumber daya yang dapat mendukung.
- d. Implementasi setiap keputusan.^{7^}

Paparan diatas dapat memberi penjelasan bahwa setiap kegiatan perlu adanya perencanaan sebelum berlangsungnya kegiatan tersebut agar terwujudnya tujuan atau harapan yang diinginkan.

Pembelajaran, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.^{7^}

Menurut Gary D Fenstermacher, suatu aktivitas dapat disebut pembelajaran (*teaching*) jika paling tidak memenuhi unsur-unsur dasar sebagai berikut:

^{7^}Uno Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 2.

^{8^}Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 24.

^{9^}Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 26.

- 1) Ada seseorang yang memiliki pengetahuan atau ketrampilan yang akan diberikan kepada orang lain (*provider*).
- 2) Ada isi (*content*), yaitu pengetahuan atau ketrampilan yang akan disampaikan.
- 3) Ada upaya provider memberikan atau menanamkan pengetahuan pengetahuan kepada orang lain.
- 4) Ada penerima (*receiver*).
- 5) Ada hubungan antara *provider* dan *receiver* dalam rangka membuat atau membantu receiver mendapatkan *content*.⁷¹

Paparan di atas memberikan pemahaman bahwa suatu aktivitas dapat dikatakan sebuah pembelajaran apabila ada pemberi, penerima, isi, upaya pemberi, hubungan antara pemberi dan penerima dalam rangka membantu penerima atas pemahaman isi yang diberikan oleh pemberi (*provider*).

Dengan demikian, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang berisi berbagai kegiatan yang bertujuan agar terjadi proses belajar (perubahan tingkah laku) pada diri peserta didik.⁷²

Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan bahan ajar dan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, pemilihan pendekatan dan strategi pembelajaran,

⁷¹Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran*(Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 7.

⁷²Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran*(Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012),12.

pengaturan lingkungan belajar, perancangan sistem penilaian hasil belajar serta perancangan prosedur pembelajaran dalam rangka membimbing peserta didik agar terjadi proses belajar, yang kesemuanya itu didasarkan pada pemikiran mendalam mengenai prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat.³²

Penjelasan diatas dapat kita tarik kesimpulan, bahwa definisi perencanaan pembelajaran yakni cara atau langkah seorang guru dalam proses pemberian isi atau proses belajar mengajar agar terwujudnya suasana pembelajaran yang kondusif.

Perencanaan pembelajaran sangatlah penting bagi seorang guru yang akan melakukan kegiatan pembelajaran bersamasiswa dan semua sumber yang mendukungnya, agar tidak terjadi penyelewengan atauantisipasi kegiatan seorang guru dan siswa yang keluar dari kegiatan yang menyebabkan gagalnya sebuah pembelajaran. Agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan terarahnya antara kegiatan guru dan siswa maka sangatlah perlu seorang guru membuat sebuah perencanaan pembelajaran. Disebabkan beberapa hal yaitu:

- a. Pembelajaran adalah proses yang bertujuan.
- b. Pembelajaran adalah proses kerja sama.
- c. Proses pembelajaran adalah proses yang kompleks. Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses pembentukan perilaku siswa.

³²Zainal Arifin, *Perencanaan Pembelajaran, Dari Desain Sampai Implementasi*, 32.

d. Proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar.¹⁵

a. Manfaat dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran

1) Manfaat perencanaan pembelajaran

Sebuah perencanaan sangatlah diperlukan dalam sebuah pembelajaran, seorang guru tidaklah berhadapan dengan benda mati semata yang mudah dibentuk sesuai dengan keinginan pembentuk, melainkan berhadapan dengan benda hidup yang didukung oleh banyak sumber dari benda hidup atau sebaliknya.

Adapun manfaat perencanaan yaitu:

- a) Melalui proses perencanaan yang matang, kita akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan. Artinya dengan perencanaan yang matang dan akurat, kita akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai.
- b) Sebagai alat untuk memecahkan masalah.
- c) Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat.
- d) Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis¹⁶

¹⁵Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 31-32.

¹⁶Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 33-34.

¶) Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Untuk mewujudkan alur pembelajaran yang sesuai dengan harapan mencapai sebuah tujuan maka seorang pendidik harus mempersiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Adapun fungsi perencanaan pembelajaran untuk:

- a) Menghindari duplikasi dalam memberikan materi pelajaran.
- b) Mengupayakan konsistensi kompetensi yang ingin dicapai dalam mengajarkan suatu mata pelajaran.
- c) Meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, irama dan kecepatan belajar peserta didik.
- d) Memperbaiki sistem evaluasi dan laporan hasil belajar peserta didik.
- e) Memperjelas komunikasi dengan peserta didik, kaitannya dengan kegiatan, atau pengalaman belajar yang harus dilakukan, dan cara yang digunakan untuk menentukan keberhasilan.³⁶

¶. Pelaksanaan Pembelajaran

Ketika seorang guru sudah merencanakan untuk pembelajarannya maka tugas selanjutnya yakni mengaplikasikan perencanaan tersebut dalam pelaksanaannya ketika didalam kelas bersama dengan para siswanya.

³⁶Zainal, *Perencanaan Pembelajaran*, 34-35.

Pembelajaran murid bisa dirumuskan sebagai perubahan perilaku seorang murid yang berlangsung sebagai akibat dari keterlibatannya dalam sebuah pengalaman pendidikan.⁷⁵

Pembelajaran efektif adalah jantung sekolah efektif atau sekolah yang berhasil mencapai tujuannya. Kotak hitam (*black box*) pendidikan sesungguhnya ada di ruang kelas atau pada proses pembelajaran, tidak sedikit siswa telah menjadi salah ajar (*malteaching*). Dan selama ini, pikiran siswa tidak tersekolahkan (*unschool mind*) akibat dari pembelajaran yang kurang efektif.⁷⁶

Pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.⁷⁷

Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif tidaklah mudah, karena perlu terjalinnya kerja sama antara guru dan siswa untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ketika seorang guru menginginkan sebuah pembelajaran yang efektif, maka harus terlebih dahulu tertanam pada dirinya bahwa dia adalah guru yang efektif, dan selalu dinanti kehadirannya dalam pembelajaran mereka, karena menurut mereka ia adalah guru yang ideal di mata para siswa yang patut

⁷⁵Chris Kyriacou, *Effective Teaching theory and practice*, (Terj.) M. khozim (Bandung: Nusa Media, 2011), 44.

⁷⁶Zainal, *Perencanaan Pembelajaran dari Desain Sampai Implementasi*, 12.

⁷⁷Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, 288.

ditunggu pengajarannya dengan berbagai macam media dan metode yang menarik.

Ada beberapa sifat dan sikap guru ideal di mata siswa, diantaranya adalah:

- a. Suka membantu memahami materi, menerangkan pelajaran dan tugas dengan jelas.
- b. Riang, gembira, mempunyai perasaan humor dan suka menerima lelucon atas dirinya.
- c. Bersikap sabar seperti sahabat, merasa menjadi seorang anggota dalam kelompok kelas.
- d. Menunjukkan perhatian kepada murid dan memahami mereka.
- e. Berusaha agar pekerjaan sekolah menarik sehingga membangkitkan keinginan belajar.
- f. Tegas, sanggup menguasai kelas, membangkitkan rasa hormat dalam diri murid.
- g. Tidak pilih kasih atau mempunyai anak kesayangan.
- h. Tidak suka mengomel, mencela, mengejek, atau menyindir.
- i. Betul-betul mengajarkan sesuatu yang berharga kepada murid bagi mereka.
- j. Mempunyai kepribadian yang menyenangkan.⁴¹

Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*(Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2013), 80.

Ketika kita berfikir tentang pengajaran efektif kita perlu mempertimbangkan karakteristik khusus dari konteks aktivitas belajarnya dan hasil pendidikan tertentu yang diinginkan.

Adapun ciri-ciri pembelajaran yang efektif yaitu:

- a. Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan dan perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan.
- b. Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran.
- c. Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
- d. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi.
- e. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan ketrampilan berpikir.
- f. Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru.⁴¹

Menurut Bruner, dalam proses belajar dapat dibedakan tiga fase atau episode, yakni a. informasi, b. transformasi, c. evaluasi.⁴²

Informasi, dalam tiap pelajaran kita peroleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang telah kita miliki, ada yang

Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*(Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2013), 289.

S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 9.

memperhalus dan memperdalamnya, ada pula informasi yang bertentangan dengan apa yang telah kita ketahui sebelumnya.

Transformasi, informasi itu harus dianalisis, diubah atau ditransformasi kedalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas. Dalam hal ini bantuan guru sangat diperlukan.

Evaluasi. Kemudian kita nilai sampai manakah pengetahuan yang kita peroleh dan informasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain.⁴³

Dalam proses belajar ketiga episode ini selalu terdapat. Yang menjadi masalah ialah berapa banyak informasi diperlukan agar dapat ditransformasi. Karena itu durasi waktu setiap episode tidaklah sama. Hal ini juga bergantung pada hasil yang diharapkan, motivasi siswa, keinginan untuk mengetahui dan dorongan untuk menemukan sendiri.

Suatu pembelajaran memiliki komponen-komponen yang memiliki fungsi tertentu yang saling berinteraksi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen sistem pembelajaran meliputi: a. tujuan pembelajaran, b. materi pelajaran, c. metode pembelajaran, d. sumber belajar, e. media untuk belajar, f. manajemen interaksi belajar mengajar g. evaluasi belajar, h. anak yang belajar, dan i. guru yang mengajar.⁴⁴

⁴³Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 10.

⁴⁴Zainal arifin, *Perencanaan Pembelajaran*, 56.

Sementara itu para konstruktivis menyampaikan sejumlah kriteria agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif antara lain:

- a. Harus diciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Belajar yang menarik perhatian siswa adalah menyenangkan karena menantang, relevan, mengarah tujuan, serta didukung dengan metode yang memungkinkan tercapainya keberhasilan.
- c. Hampir semua siswa dapat dan akan belajar bila didukung oleh guru dan lingkungan belajar yang efektif.¹⁰

Terkait dengan pencapaian berbagai kriteria pembelajaran efektif tersebut di atas, seorang konstruktivis yang lain mendaftar sejumlah pengetahuan prasyarat yang harus dikuasai oleh guru. Pengetahuan itu antara lain:

- a. Pengetahuan tentang siswanya.
- b. Pengetahuan tentang subjek yang akan diajarkan.
- c. Pengetahuan umum tentang proses pembelajaran, manajemen kelas, serta organisasi pembelajaran.
- d. Pengetahuan tentang konten pedagogis yang meliputi: pengetahuan tentang kurikulum, baik materinya maupun program-programnya, pengetahuan tentang bagaimana mengajarkan berbagai pokok bahasan, pengetahuan tentang situasi dan konteks pendidikan,

¹⁰Suyono, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, 212.

pengetahuan tentang tujuan pendidikan, tujuan umumnya dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.⁴⁶

3. Evaluasi Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan tugas akhir sebelum pembelajaran tersebut diakhiri yaitu mengevaluasi pembelajaran dalam hal ini guru mereview atau menanyakan kembali mengenai pelajaran-pelajaran yang telah dipelajari dan diterangkan terhadap peserta didiknya sebelum meninggalkan kelas.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

- a. Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses.
- b. Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.

Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.⁴⁷

Kegiatan akhir pembelajaran ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

ibid, 212.

Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 14.

- a. Pelaksanaan tes hasil belajar untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik. Tes ini sering disebut dengan tes formatif yang dapat diberikan secara lisan atau tertulis.
- b. Umpan balik (*feedback*) adalah informasi hasil tes peserta didik dan diikuti dengan penjelasan kemajuan peserta didik.
- c. Tindak lanjut (*follow up*) adalah berupa petunjuk tentang hal yang harus dilakukan peserta didik setelah mengikuti tes formatif dan mendapatkan umpan balik.

Secara garis besar dalam proses belajar mengajar, evaluasi memiliki fungsi pokok sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengukur sampai dimana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.

- a. Tujuan dan Manfaat Evaluasi Pembelajaran

- 1) Tujuan

Tujuan dilaksanakannya evaluasi proses dan hasil pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian hasil pembelajaran oleh setiap siswa. sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran

2) Manfaat

Manfaat dilaksanakannya evaluasi proses dan hasil pembelajaran ada beberapa hal, diantaranya yang penting adalah: a) Memperoleh pemahaman pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan guru

b) Membuat keputusan berkenaan dengan pelaksanaan dan hasil pembelajaran, dan

c) Meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan kualitas keluaran.⁴⁸

C. Pencapaian Kompetensi

Kompetensi yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan di bidang tertentu sesuai dengan keahliannya. Kompetensi bukan hanya pengetahuan dan kemampuan tetapi kemauan untuk mengerjakan yang diketahuinya sehingga menimbulkan manfaat. Kompetensi juga merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Keadaan berwenang atau memenuhi syarat menuntut ketentuan hukum. Kompetensi juga dikatakan sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.⁴⁹

Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara kompetensi yang dicapai dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan

Ibid., 16.

Lampiran permendikbud no 20 th 2016, hal 2.

evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Adapun hasil yang diperoleh dari monitoring atau evaluasi dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan standar kompetensi di masa selanjutnya.

Adapun kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadits untuk kelas XI di SMA Darul Ulum I Unggulan BPPT yaitu sebagai berikut:

Siswa mampu memahami dan hafal bacaan, arti dan kandungan:

1. QS. Al-Baqarah ayat 148 dan Hadits tentang berkompetisi dalam kebaikan.
2. QS. Al-Maidah ayat 119 dan Hadits tentang Jujur dan disiplin
3. QS. Al-Isra' ayat 32 dan Hadits tentang larangan pergaulan bebas dan zina.
4. QS. Al-Maidah ayat 90 dan Hadits tentang larangan Minuman keras dan judi.
5. QS. Ibrahim ayat 7 dan Hadits tentang mensyukurinya Nikmat Allah.
6. QS. al-Isra' ayat 26-27 dan Hadits tentang pola hidup sederhana dan menyantuni dlu'afa.
7. QS. QS Al-Maidah ayat 3 dan Hadits tentang Makanan yang halal dan haram.
8. QS. Al-Isra' ayat 23,24 dan Hadits tentang berbakti pada orang tua
9. QS. An-Nur ayat 51 dan Hadits tentang Patuh terhadap kepada guru/orang alim
10. QS. Al Hasyr ayat 10 dan Hadits tentang saling menyayangi dan menghargai antar sesama teman.

١١. QS. Al-Hujurat ayat 10 dan Hadits tentang persaudaraan dan silaturahmi.

١٢. QS. Al-A'raaf ayat 56 dan Hadits tentang menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup.

D. Pengaruh kompetensi professional guru dan kualitas pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadist

Membenahi kompetensi guru adalah awal yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tanpa peningkatan kompetensi guru, semua upaya membenahi pendidikan akan kandas. Berbagai perkembangan kehidupan yang pesat dengan tantangan yang semakin kompleks telah menuntut agar guru selalu bersifat professional, guru harus memiliki kompetensi tertentu dengan kualifikasi akademik yang layak. Terkait dengan sejumlah sandangan yang mau tidak mau harus diterima guru, sebagai guru professional yang efektif dan guru yang unggul (*the excellence teacher*) banyak teori yang telah dipaparkan oleh para pakar pendidikan. Salah satunya menurut Gage dan Berliner melihat ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana, pelaksana dan pengelola dan penilai (*evaluator*).^o

Sebagai seorang guru, setiap akan mengajar ia perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang: tujuan mengajar, pokok yang diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga, dan teknik evaluasi yang akan digunakan.

Suyono dkk, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, 187-188.

Dalam suasana di dalam kelas, di mana siswa bermacam-macam latar belakang minat dan kebutuhannya maka ia harus sanggup merangsang murid-murid belajar, menjaga disiplin kelas, melakukan supervisi belajar dan memimpin murid-murid belajar sehingga pengajaran berjalan baik dan memberikan hasil yang memuaskan.^{o1}

^{o1}Öemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 117.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dalam pelaksanaannya nanti lebih banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data sampai dengan penyajian hasil akhir. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif-analisis. Penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Desain studi deskriptif ini, termasuk desain untuk studi formatif dan eksploratif yang berkehendak untuk mengenal fenomena-fenomena untuk keperluan studi selanjutnya.⁹⁴ Desain penelitian analitis, walaupun sangat kecil perbedaan antara studi deskriptif dan analitis, analisis ditujukan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan.⁹⁵

B. Metode Penentuan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas XI di SMA

⁹⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta:Ghalia Indonesia,2003), 89.

⁹⁵ *Ibid.*, 89.

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta,2010),173.

Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Peterongan Jombang yang berjumlah 351 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam hal ini, mengingat populasi yang diselidiki berjumlah 351 orang maka peneliti mengambil 100 orang sebagai sampel dari populasi tersebut. Peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.

Setiap subjek yang terdaftar sebagai populasi, diberi nomor urut mulai 1 sampai dengan banyaknya subjek.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode guna menggali informasi yang akurat, antara lain:

1. Metode Wawancara

Yaitu “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antar Interview bebas dan interview terpimpin. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Al-Quran Hadits, untuk memperoleh informasi lebih banyak mengenai perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan

Ibid., 174.

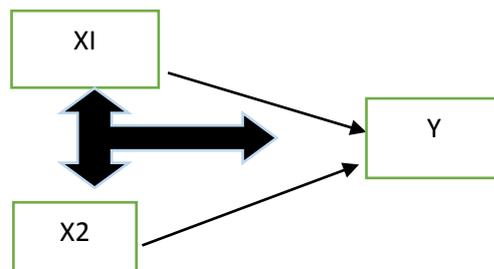
Šuharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 132.

pembelajaran di dalam kelas serta perkembangan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadist pada kelas XI.

5. Metode Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”⁹⁵ untuk melaksanakan hal ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Dalam hal ini sasaran peneliti yaitu para siswa dan siswi kelas XI untuk mengisi angket terkait kompetensi profesional guru Al-Quran Hadits dan kualitas dalam pembelajarannya serta pencapaian kompetensi pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.

6. Kerangka konseptual



Keterangan:

X1 = Kompetensi Profesional Guru

X2 = Kualitas Pembelajaran

Y = Pencapaian Kompetensi

D. Desain Pengukuran

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan “*matrik pengembangan instrumen*” atau “*kisi-kisi instrumen*”.⁹⁴

Instrumen kompetensi guru dan kualitas pembelajaran disusun dalam bentuk angket atau kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan data-data kualitatif yang kemudian disajikan dalam bentuk angka-angka (*dikuantitatifkan*) untuk diuji secara verifikatif sesuai dengan rancangan analisis data.

Adapun ketentuan jawaban setiap item instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu diberi skor sebagai berikut:⁹⁵

- | | |
|--------------------------------------|---|
| 1. Selalu/sangat positif diberi skor | 4 |
| 2. Sering/positif diberi skor | 3 |
| 3. Kadang-kadang diberi skor | 2 |
| 4. Tidak pernah diberi skor | 1 |

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 102-103.
⁹⁵*Ibid.*, 94.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah variabel instrument terkait dengan kompetensi professional guru, kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi mata pelajaran AlQuran Hadist disusun maka, instrument tersebut terlebih dahulu diuji cobakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.⁷¹

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui keakuratan dari kuesioner sebagai alat pengumpul data. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji Validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor masing-masing item pernyataan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item-item pernyataan. Signifikansi uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai p-value dari korelasi *product moment* dengan tingkat kesalahan sebesar 0.05. adapun rumus yang digunakan untuk menilai tingkat validitas yaitu sebagai berikut:

⁷¹Suharsimi arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2002), 145.

Rumus Product Moment¹⁾

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :²⁾

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” product moment

N = jumlah sampel yang diteliti

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum x$ = jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = jumlah skor y

Apabila nilai r_{xy} yang diperoleh dalam perhitungan lebih besar dari pada r tabel, maka nilai koefisien korelasi adalah signifikan, dengan demikian hipotesa diterima, dan sebaliknya apabila r_{xy} lebih kecil dari r Tabel, maka koefisien korelasi tersebut tidak signifikan, dengan demikian hipotesa ditolak.

hasil korelasi antara skor item dengan skor total ditabulasikan pada tabel berikut:

Dari hasil uji coba instrument penelitian untuk variabel kompetensi professional guru AlQuran Hadist memperoleh kesimpulan bahwa dari item dinyatakan valid sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Validitas kompetensi professional (X I)

No	Item pertanyaan	P-Value	Keterangan
1	X1.1	0,361	Valid

¹⁾Abdul Muhid, *Analisis Statistik* (Sidoarjo: Zifatama, 2012), 96.

²⁾Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 339.

2	X1.2	0,361	Valid
3	X1.3	0,361	Valid
4	X1.4	0,361	Valid
5	X1.5	0,361	Valid
6	X1.6	0,361	Valid
7	X1.7	0,361	Valid
8	X1.8	0,361	Valid
9	X1.9	0,361	Valid
10	X1.10	0,361	Valid
11	X1.11	0,361	Valid
12	X1.12	0,361	Valid
13	X1.13	0,361	Valid

Dari hasil uji coba instrument penelitian untuk variabel kualitas pembelajaran AlQuran Hadist diperoleh kesimpulan bahwa dari item dinyatakan valid sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel3.2

Validitas kualitas pembelajaran (X.2)

No	Item Pertanyaan	P - Value	Keterangan
1	X2.1	0,361	Valid
2	X2.2	0,361	Valid
3	X2.3	0,361	Valid
4	X2.4	0,361	Valid
5	X2.5	0,361	Valid
6	X2.6	0,361	Valid
7	X2.7	0,361	Valid
8	X2.8	0,361	Valid
9	X2.9	0,361	Valid
10	X2.10	0,361	Valid
11	X2.11	0,361	Valid
12	X2.12	0,361	Valid

Dari hasil uji coba instrument penelitian untuk variabel kualitas pembelajaran AlQuran Hadist diperoleh kesimpulan bahwa dari item dinyatakan valid sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Validitas pencapaian kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadist (Y)

	Item Pertanyaan	P - Value	Keterangan
1	Y1	0,361	Valid
2	Y2	0,361	Valid
3	Y3	0,361	Valid
4	Y4	0,361	Valid
5	Y5	0,361	Valid
6	Y6	0,361	Valid
7	Y7	0,361	Valid

Hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada variabel tersebut dinyatakan valid atau tiap item pernyataan berkorelasi dengan skor skor totalnya. Seluruh item pernyataan pada kuesioner penelitian signifikan, dibuktikan dari nilai p-value < 0.05 sebagai indikator penelitian variabel kompetensi profesional (X1), kualitas pembelajaran (X2) dan pencapaian kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadist (Y) telah memenuhi kriteria validitas sehingga dapat dipergunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Instrument yang

reliabel adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Reliabilitas instrument merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument. Oleh karena itu, walaupun instrument yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrument perlu dilakukan.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan lebih dari satu kali pengukuran pada kelompok yang sama dengan instrumen yang sama. Pengolahan menggunakan *software* SPSS dan hasil secara lengkap terdapat di lampiran. Hasil uji reliabilitas instrumen variabel penelitian dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 3.4

Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Kompetensi Profesional (X1)	0.809	Reliabel
Kualitas Pembelajaran (X2)	0.808	Reliabel
pencapaian Kompetensi (Y)	0.600	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0.6, dimana seluruh instrumen pernyataan yang diajukan sebagai indikator pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian telah reliabel. Dengan demikian, setiap indikator bersifat reliabel dalam mengukur variabel masing-masing.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan ini bermaksud untuk mengungkapkan adanya hubungan antara variabel bebas (kompetensi guru dan kualitas pembelajaran) dengan variabel terikat (Pencapaian Kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadist). Dalam statistik, metode analisis yang sesuai dengan penelitian ini adalah analisis korelasi, dimana ada pengaruh antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas.

Proses analisis data merupakan salah satu usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dari perihal rumusan dan hal-hal yang kita peroleh dari obyek penelitian. Sesuai dengan pembahasan tersebut, maka penulis menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam hal ini peneliti menggunakan program *SPSS*. Analisis regresi linier berganda yang digunakan peneliti yaitu uji t-test dan uji F. dengan pengujian tersebut dapat diketahui variabel bebas yang digunakan dapat menjelaskan variabel tidak bebas, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

A = Bilangan Konstan

X = Variable Bebas

B = Kooefisien Relasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Obyek Penelitian

1. SMA DARUL ULUM 1 UNGGULAN BPPT JOMBANG

SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang adalah sekolah yang berada dibawah naungan kemendikbud dan bertempat di pondok pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang.

Adapun Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) SMA Darul 'Ulum 1 Unggulan BPP Teknologi memiliki ciri khas keterpaduan antara pendidikan formal umum dengan pendidikan agama di Pondok Pesantren. Ciri khas tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Wawasan Keunggulan Imtaq, Iptek, Bahasa Inggris dan Akhlaqul Karimah

1) Wawasan Keunggulan Imtaq

Wawasan keunggulan Imtaq berupa wawasan bidang agama yang diarahkan sebagai nilai perilaku muslim yang melekat pada pribadi siswa dalam kehidupannya

Wawasan bidang agama sebagai pembentuk Imtaq tersebut antara lain terwujud dalam kegiatan :

- Pendisiplinan sholat lima waktu dan harus berjama'ah
- Rutinitas membaca Al Qur'an baik di asrama maupun di sekolah pada awal KBM serta pada waktu ba'da maghrib dan subuh

- Penanaman sikap santri yang menjadikan perilaku Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan, melalui penempelan hadist-hadist Nabi pada tempat-tempat tertentu.
- Mengkaji dan memahami hukum-hukum Islam dan Kitab Kuning sebagai karya ilmiah para ulama' besar Islam.

ϲ) Wawasan Keunggulan Iptek

Wawasan keunggulan bidang Iptek terwujud dalam kegiatan :

- Penambahan alokasi jam belajar MIPA
- Kegiatan Karya ilmiah (KIR)
- Pengikutsertaan pada lomba-lomba karya ilmiah baik berskala regional maupun nasional
- Pengadaan dan pengembangan sarana laboratorium IPA dan Komputer

ϳ) Wawasan Keunggulan Berbahasa Inggris

Seiring dengan kepercayaan dari Direktorat Pembinaan SMA untuk melaksanakan Rintisan Sekolah Unggulan yang merupakan VISI dan MISI sekolah dalam rangka menjawab kebutuhan zaman. Program ini terwujud dalam kegiatan :

- English morning
- English Area
- Excellent English Club (EEC)

ϼ) Wawasan Keunggulan Budi Pekerti (Akhlaqul Karimah)

Wawasan keunggulan akhlak atau budi pekerti luhur harus melekat pada seluruh siswa/siswi yang menjadi bagian penting dalam paket pendidikan yang ada diwujudkan dengan pendidikan terpadu baik di sekolah maupun di pondok pesantren dalam bentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik dan terpuji.

b. Integrasi Kegiatan Sekolah dan Asrama

Integrasi kegiatan sekolah dan asrama SMA Darul 'Ulum 1 Unggulan BPP Teknologi dilaksanakan karena program belajar siswa berlangsung sepanjang hari dan terkait dengan keberadaan siswa sebagai santri pondok pesantren.

4. Profil Responden

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data, salah satunya adalah dengan penyebaran kuesioner/angket kepada responden untuk memperoleh jawaban yang nantinya akan dijadikan sebagai data dalam penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 100 responden dari jumlah 351 populasi, dikarenakan ada berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, yaitu: waktu, tenaga dan biaya. Dalam penelitian ini angket yang disebar oleh peneliti kepada responden yaitu sebanyak 100 angket dan kembali 100 angket dari seluruh jumlah responden yang diinginkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini responden yang dipilih oleh peneliti yaitu siswa/siswi kelas XI IPA dan XI IPS (putra dan putri).

B. Penyajian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, angket ini digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini diambil sebanyak 100 Responden.

Untuk mengetahui hasil jawaban mengenai variabel kompetensi professional guru dan kualitas pembelajaran terhadap pencapaian standart kompetensi, peneliti menggunakan angket dengan menggunakan skala likert dengan skor 1 yang rendah sampai skor 4 yang tertinggi. Dari penyebaran angket diperoleh hasil dari jawaban responden, yang dituangkan dibawah ini:

1. kompetensi profesional guru

Deskripsi Hasil Jawaban Kompetensi Professional Guru (X1)

Tabel 4.1
Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Kompetensi professional guru (KP)

Variabel	ITEM	STS		TS		RG		S		MEAN
		F	%	F	%	F	%	F	%	
Kompetensi Profesional Guru	X1.1	0	0%	0	0%	11	11%	89	89%	3,89
	X1.2	0	0%	0	0%	13	13%	87	87%	3,87
	X1.3	0	0%	0	0%	21	21%	79	79%	3,79
	X1.4	0	0%	0	0%	18	18%	82	82%	3,82
	X1.5	0	0%	0	0%	19	19%	81	81%	3,81
	X1.6	0	0%	0	0%	18	18%	82	82%	3,82
	X1.7	0	0%	0	0%	17	17%	83	83%	3,83
	X1.8	0	0%	0	0%	33	33%	67	67%	3,67
	X1.9	0	0%	0	0%	11	11%	89	89%	3,89
	X1.10	0	0%	3	3%	10	10%	87	87%	3,84

	X1.11	0	0%	0	0%	14	14%	86	86%	3,84
	X1.12	0	0%	0	0%	17	17%	83	83%	3,84
	X1.13	0	0%	0	0%	11	11%	89	89%	3,84
3,826										

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan variabel kompetensi profesional guru dengan skor rata-rata 3,826 termasuk kriteria “Selalu”, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi professional guru dapat menjadikan responden merasa kompetensi professional guru sangat tinggi terlebih pada item tertinggi 3,89 yaitu mengenai guru yang selalu membantu siswa Ketika terjadi kesulitan dan juga memberikan contoh dalam menyampaikan pelajaran hingga pada akhirnya membuat siswa merasa lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Sedangkan item dengan skor terendah adalah 3,67 tentang kejelasan materi yang di sampaikan oleh guru berdasarkan urutan dan tema yang ada di buku, meskipun skor tersebut terendah akan tetapi pada kategorinya masih dalam kategori “sangat tinggi”.

γ. Kualitas pembelajaran

Deskripsi Hasil Jawaban Kualitas pembelajaran (X2)

Tabel 4.2
Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Kualitas pembelajaran (KL)

Variabel	ITEM	STS		TS		RG		S		MEAN
		F	%	F	%	F	%	F	%	
Kualitas Pembelajaran	X2.1	0	0%	0	0%	23	23%	77	77%	3,77
	X2.2	0	0%	0	0%	28	28%	72	72%	3,72
	X2.3	0	0%	0	0%	23	23%	77	77%	3,77
	X2.4	0	0%	0	0%	25	25%	75	75%	3,75
	X2.5	0	0%	0	0%	43	19%	57	81%	3,57
	X2.6	0	0%	0	0%	26	18	74	82	3,74

	X2.7	0	0%	0	0%	17	17%	83	83%	3,83
	X2.8	0	0%	0	0%	15	15%	85	85%	3,85
	X2.9	0	0%	0	0%	18	18%	82	82%	3,82
	X2.10	0	0%	3	3%	11	11%	89	89%	3,89
	X2.11	0	0%	0	0%	56	56%	44	44%	3,44
	X2.12	0	0%	0	0%	9	9%	91	91%	3,91
3,761										

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan variabel kualitas pembelajaran dengan skor rata-rata 3,761 termasuk kriteria “Selalu”, hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dapat menjadikan responden merasa kualitas pembelajaran sangat tinggi terlebih pada item tertinggi 3,91 yaitu mengenai adanya informasi yang disampaikan tentang pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Sedangkan item dengan skor terendah adalah 3,44 tentang penilaian akan tugas yang diberikan guru, meskipun skor tersebut terendah akan tetapi pada kategorinya masih dalam kategori “sangat tinggi”.

3. Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Al Quran Hadist

Deskripsi Hasil Jawaban Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Al Quran Hadist (Y)

Tabel 4.3

Pencapaian kompetensi Mata Pelajaran Al Quran Hadist (Y)

Variabel	ITEM	STS		TS		RG		S		MEAN
		F	%	F	%	F	%	F	%	
Kualitas Produk	Y.1	0	0%	0	0%	9	9%	91	91%	3,91
	Y.2	0	0%	0	0%	9	9%	91	91%	3,91
	Y.3	0	0%	0	0%	24	24%	76	76%	3,76
	Y.4	0	0%	0	0%	15	15%	85	85%	3,85
	Y.5	0	0%	0	0%	18	18%	82	82%	3,82
	Y.6	0	0%	0	0%	11	11%	89	89%	3,89
	Y.7	0	0%	0	0%	16	16%	59	84%	3,84

3,854

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan variabel standart kompetensi lulusan dengan skor rata-rata 3,854 termasuk kriteria “Selalu”, hal ini menunjukkan Pencapaian standart kompetensi Lulusan sangat tinggi terlebih pada item tertinggi 3,91 yaitu mengenai siswa berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan kepada teman dan juga berbuat jujur seta disiplin dalam sehari hari. Sedangkan item dengan skor terendah adal 3,76 tentang selalu bersyukur kana apa yang dimiliki saat ini, meskipun skor tersebut terendah akan tetapi pada kategori nya masih dalam kategori “sangat tinggi”.

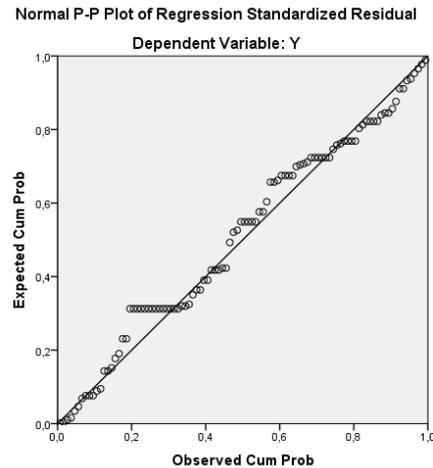
C. Uji Prasyarat Regresi

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan grafik.

1) Pendekatan Grafik

Pada uji ini keputusan yang diambil adalah apabila pola-pola terletak di sepanjang garis diagonal, maka sebaran data dinyatakan normal.



Gambar 4.1

Hasil Output Normalitas

Berdasarkan gambar dapat dilihat titik-titik mengikuti data di sepanjang garis diagonal, hal ini berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui adanya linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Deteksi terhadap adanya multikolinieritas adalah dengan melihat besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* melalui SPSS dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Antar variabel tidak terjadi multikolinieritas jika $VIF < 10$ dan *tolerance* diatas 0,1. Berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.188	2.402		1.327	,188		
X1	.126	.062	.146	2.015	,047	,831	1,204
X2	.421	.044	.689	9.515	,000	,831	1,204

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *VIF* dari semua variabel lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,1. Dengan demikian kedua variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson test. Kemudian nilai d hitung akan dibandingkan dengan nilai d_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% (0,05). Jika DW hitung berada diantara DU (batas atas) dan dL (batas bawah) maka tidak ada autokorelasi. Maka untuk mengetahui hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

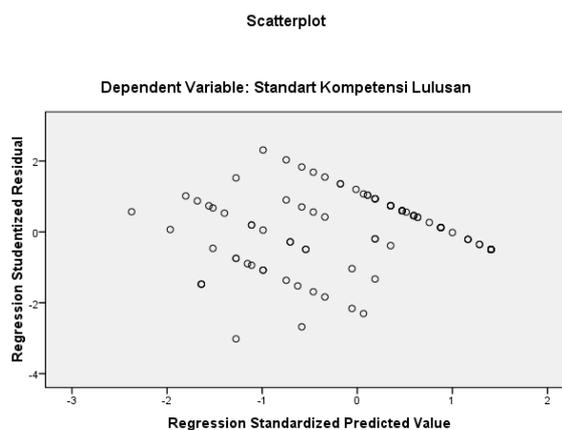
Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

	D.U	4-DU	D.W	Keterangan
Nilai	1,71	2,29	1,853	Tidak terjadi autokorelasi

Dari tabel 4.9 dapat dilihat nilai *Duraban Watson (DW)* diatas nilai $D.U$ dan kurang dari $4-D.U < D.W < 4 D.U$ ($1,71 < 1,853 < 2,29$) sehingga dinyatakan tidak terjadi autokorelasi..

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik *Scatter plot* dengan pola titik yang menyebar diatas dan dibawah sumbu Y. Untuk hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.2 Grafik *Scatter plot*

Berdasarkan gambar 3.2 diatas dapat dilihat bahwa grafik *Scatter Plot* terlihat titik-titik yang menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

D. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dalam analisis regresi ini dapat digunakan untuk mengukur kekuatan

hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen (Pencapaian Kompetensi) dengan variabel independen (Kompetensi Profesional Guru dan Kualitas Pembelajaran) secara parsial pada keputusan pembelian. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 20 diperoleh tabel analisis regresi linier berganda dibawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstadarized Coefficients	t	Sig	Ketreangan
(Constant)	3.188	1.327	,188	
X1	.126	2.015	,047	Signifikan
X2	.421	9.515	,000	Signifikan
R ²	.578			

Persamaan regresi yang terbentuk dari tabel adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 3,188 + 0,126X_1 + 0,421X_2$$

Dari persamaan diatas mengandung arti bahwa :

1. Konstanta sebesar = 3,188 berarti dengan menganggap Kompetensi Profesional Guru(X₁) dan Kualitas Pembelajaran(X₂) adalah nol maka Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Al Quran Hadist (Y) sebesar = 3,188 yang dijelaskan Pencapaian Kompetensi meningkat dari kondisi normal.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Profesional Guru (X₁) terhadap Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Al Quran Hadist (Y) dapat dilihat besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 0,126, artinya

setiap kenaikan satu satuan Kompetensi Profesional Guru(X_1) akan diikuti oleh peningkatan Pencapaian Kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadist (Y) sebesar 0,126 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

3. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas pembelajaran (X_2) terhadap Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Al Quran Hadist (Y) dapat dilihat besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 0,421, artinya setiap kenaikan satu satuan Kualitas Pembelajaran (X_2) akan diikuti oleh peningkatan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Al Quran Hadist (Y) sebesar 0,421 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

E. Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Drajat signifikansi yang digunakan adalah 5 % atau 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari drajat signifikan maka hipotesa alternatif dapat diterima.

Semua variabel independen secara terpisah atau parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan penelitian menggunakan uji t statistik.

Tabel 4.7
Uji Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients	t	Sig	Ketreangan
(Constant)	3.188	1.327	,188	
X1	.126	2.015	,047	Signifikan
X2	.421	9.515	,000	Signifikan

R ²	.578
----------------	------

Berdasarkan tabel , maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1 (H1)

Diketahui variabel kualitas produk menghasilkan t_{hitung} sebesar 2,015 dan variabel kualitas produk (X1) memiliki nilai $t_{sig} = 0,047 < \alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa kompetensi professional guru berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadist.

2. Pengujian Hipotesis 2 (H2)

Diketahui variabel kualitas produk menghasilkan t_{hitung} sebesar 9,515 dan variabel kualitas layanan (X2) memiliki nilai $t_{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa kualitas pembelajaran berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadist.

3. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4.8
Uji Hipotesis
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106.332	2	53.166	66.434	.000 ^a
	Residual	77.628	97	.800		
	Total	183.960	99			

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pembelajaran, Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Standart Kompetensi Lulusan

Uji (F) atau uji serempak digunakan untuk mengetahui kompetensi professional guru (X_1) dan kualitas pembelajaran (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel pencapaian kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadist. Dari analisis regresi linier ganda dapat diketahui bahwa koefisien regresi masing-masing variabel pelayanan dan keragaman barang bersama-sama berpengaruh positif terhadap loyalitas konsumen. Selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi linier ganda (Uji F).

Menentukan level signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%, dengan kriteria pengujian

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{(a;k;n-k-1)}$ atau signifikansi $> 0,05$ H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{(a;k;n-k-1)}$ atau signifikansi $< 0,05$ $F_{tabel} = F_{(a;k;n-k-1)} = F(0,05;2;97) = 3,090$

Berdasarkan analisis data di peroleh sebesar 66,434 dengan signifikansi sebesar 0,000, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000 artinya ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi professional guru dan kualitas pembelajaran secara Bersama-sama terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadist..

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,578, yang dapat disimpulkan bahwa 57,8% variasi perubahan Pencapaian Kompetensi dijelaskan oleh perubahan Kompetensi Profesional Guru dan

kualitas pembelajaran, sementara sisanya 42,2 % dijelaskan oleh faktor lain.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Al Quran Hadist

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Guru berpengaruh terhadap pencapaian Kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadist. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan, kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Guru yang professional amat diperlukan untuk menghadapi era globalisasi, serta diharapkan mampu menyiapkan dan mencetak bibit-bibit kader bangsa yang memiliki keunggulan-keunggulan tersendiri.

Profesionalitas guru tercermin dari kesiapan dan kesigapan guru dalam membantu siswa-siswanya Ketika siswa mengalami kesulitan selama pembelajaran, guru memberikan pemahaman mengenai pembelajaran.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan variabel kompetensi professional guru dengan skor rata-rata 3,826 termasuk kriteria “Selalu”, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi professional guru dapat menjadikan responden merasa kompetensi professional guru sangat tinggi terlebih pada item tertinggi 3,89 yaitu mengenai guru yang selalu membantu siswa Ketika terjadi kesulitan dan juga memberikan contoh

dalam menyampaikan pelajaran hingga pada akhirnya membuat siswa merasa lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Sedangkan item dengan skor terendah adalah 3,67 tentang kejelasan materi yang di sampaikan oleh guru berdasarkan urutan dan tema yang ada di buku, meskipun skor tersebut terendah akan tetapi pada kategori nya masih dalam kategori “sangat tinggi”.

Dengan demikian, tabel 4.1 yang memaparkan tentang hasil rekapitulasi jawaban responden variabel kompetensi profesional guru, menyatakan bahwa kompetensi profesional guru sangat tinggi terbukti pada item tertinggi 3,89 berada pada angket nomor satu yang menyatakan guru selalu membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam belajar. Nilai 3,89 juga ditunjukkan pada angket nomor sembilan yang menyatakan guru memberikan contoh dalam menyampaikan mata pelajaran sehingga siswa mudah mengerti. Perolehan item tertinggi kedua mencapai 3,87 berada pada angket nomor dua yang menyatakan guru menyampaikan keterkaitan antara materi dengan kehidupan sehari-hari. Perolehan item tertinggi ketiga mencapai 3,84 berada pada angket nomor sepuluh hingga 13 yang menyatakan guru mampu menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa, guru mampu menyatakan urutan kegiatan belajar-mengajar di awal pembelajaran, guru menggunakan media yang sesuai dengan tema pembelajaran, dan guru selalu memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan

sebelum pembelajaran di akhir. Dan nilai kelima item sisanya berada pada angka 3,83—3,67.

Pengaruh variabel kompetensi professional guru Al-Quran Hadist di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang pada kelas XI terhadap pencapaian Standar Kompetensi Lulusan dapat dilihat pada tabel 4.5 tentang Uji Hipotesis. Pada tabel 4.5, diketahui variabel kualitas produk menghasilkan t_{hitung} sebesar 2,015 dan variabel kualitas produk (X1) memiliki nilai $t_{sig} = 0,047 < \alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa kompetensi professional guru berpengaruh terhadap pencapaian standar kompetensi lulusan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi professional guru (X1) terhadap Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Al Quran Hadist (Y) di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang Kelas XI.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sri Astutik (2016) yang menunjukkan bahwa Pengaruh kompetensi professional dan pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di SMAN 1 Cerme Gresik, yang berpengaruh baik parsial maupun simultan penelitian dari Ahmad marzuki (2016) Sertifikasi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di madrasah Tsanawiyah Negeri Wonorejo yang menunjukkan bahwa sertifikasi guru meningkatkan mutu pembelajaran PAI secara parsial maupun simultan.

B. Pengaruh Kualitas Pembelajaran Terhadap Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Al Quran Hadist

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas pembelajaran berpengaruh terhadap pencapaian Kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadist. Kualitas sekolah banyak ditentukan oleh kualitas pengelolaannya. Untuk mendapatkan kualitas pengelolaan sekolah yang baik dibutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang baik pada tingkat satuan pendidikan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Pembelajaran yang baik sudah tentu harus memiliki tujuan. Banyak tujuan pembelajaran telah dirumuskan oleh para ahli. Semuanya menuju idealisasi pembelajaran. Guru professional harus mampu mewujudkan atau paling tidak mendekati praktik pembelajaran yang ideal.

Kualitas pembelajaran sangat penting dan dalam hal ini terlebih Ketika guru memberikan pemahaman akan pembelajaran yang akan di bahas untuk pertemuan selanjutnya, sehingga siswa merasa di berikan satu ingatan untuk pelajaran yang akan di bahas selanjutnya.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan variabel kompetensi professional guru dengan skor rata-rata 3,761 termasuk kriteria “Selalu”, hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dapat menjadikan responden merasa kompetensi professional guru sangat tinggi terlebih pada item tertinggi 3,91 yaitu mengenai adanya informasi yang disampaikan tentang pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan

selanjutnya. Sedangkan item dengan skor terendah adalah 3,44 tentang penilaian akan tugas yang diberikan guru, meskipun skor tersebut terendah akan tetapi pada kategorinya masih dalam kategori “sangat tinggi”.

Dengan demikian, tabel 4.2 yang memaparkan tentang hasil rekapitulasi jawaban responden variabel kualitas pembelajaran, menyatakan bahwa kualitas pembelajaran sangat tinggi terbukti pada item tertinggi 3,91 berada pada angket nomor dua puluh lima yang menyatakan guru Al-Quran Hadist selalu memberi informasi tentang pelajaran yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya. Perolehan item tertinggi kedua mencapai 3,89 berada pada angket nomor dua puluh tiga yang menyatakan guru Al-Quran Hadist mampu menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik. Perolehan item tertinggi ketiga mencapai 3,85 berada pada angket nomor dua puluh satu yang menyatakan guru Al-Quran Hadist memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa ketika mengajar. Perolehan item tertinggi keempat mencapai 3,83 berada pada angket nomor dua puluh yang menyatakan guru Al-Quran Hadist menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa ketika menjelaskan pelajaran. Perolehan item tertinggi kelima mencapai 3,82 berada pada angket nomor dua puluh dua yang menyatakan guru Al-Quran Hadist tidak mengalami kesulitan mengatur siswa dalam kelas.

Pengaruh variabel kualitas pembelajaran Al-Quran (X₂) Hadist di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang pada kelas XI terhadap pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Al Quran Hadist (Y) dapat dilihat

pada tabel 4.5 tentang Uji Hipotesis. variabel kualitas produk menghasilkan t_{hitung} sebesar 9,515 dan variabel kualitas layanan (X_2) memiliki nilai $t_{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa kualitas pembelajaran berpengaruh terhadap pencapaian standar kompetensi lulusan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto berjudul Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar PAI pada siswa SMK Ganesha Tama Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017 yang menunjukkan bahwa Pengaruh yang signifikan baik parsial maupun simultan.

C. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Al Quran Hadist

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran berpengaruh secara Bersama-sama terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadist. Peningkatan mutu Pendidikan tidak lepas dari adanya peningkatan kompetensi professional guru dan juga kualitas pembelajaran.

Tanpa peningkatan kompetensi guru, semua upaya membenahi pendidikan akan kandas. Berbagai perkembangan kehidupan yang pesat dengan tantangan yang semakin kompleks telah menuntut agar guru selalu bersifat professional, guru harus memiliki kompetensi tertentu dengan kualifikasi akademik yang layak, dan juga pembelajaran yang baik sudah

tentu harus memiliki tujuan. Banyak tujuan pembelajaran telah dirumuskan oleh para ahli. Semuanya menuju idealisasi pembelajaran. Guru profesional harus mampu mewujudkan atau paling tidak mendekati praktik pembelajaran yang ideal.

Kualitas pembelajaran sangat penting dan dalam hal ini terlebih Ketika guru memberikan pemahaman akan pembelajaran yang akan di bahas untuk pertemuan selanjutnya, sehingga siswa merasa di berikan satu ingatan untuk pelajaran yang akan di bahas selanjutnya.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto berjudul Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar PAI pada siswa SMK Ganesha Tama Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017 yang menunjukkan bahwa Pengaruh yang signifikan baik parsial maupun simultan.

Hasil rata-rata antara kompetensi profesional (X1) dan kualitas pembelajaran (X2) terhadap Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Al Quran Hadist sedikit berbeda. Hal ini terbukti pada rata-rata tabel 4.1 berada pada nilai 3,826 sedangkan rata-rata tabel 4.2 berada pada nilai 3,761. Perbedaan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hal yang paling mempengaruhi pencapaian kompetensi mata pelajaran Al-Quran Hadist Kelas XI SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang adalah kompetensi profesional yang memiliki rata rata lebih tinggi 0,065 daripada kualitas pembelajaran.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan variabel Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Al Quran Hadist dengan skor rata-rata 3,854 termasuk kriteria “Selalu”, hal ini menunjukkan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Al Quran Hadist sangat tinggi terlebih pada item tertinggi 3,91 yaitu mengenai siswa berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan kepada teman dan juga berbuat jujur seta disiplin dalam sehari hari. Sedangkan item dengan skor terendah adal 3,76 tentang selalu bersyukur kana apa yang dimiliki saat ini, meskipun skor tersebut terendah akan tetapi pada kategori nya masih dalam kategori “sangat tinggi”.

Dengan demikian, tabel 4.3 yang memaparkan tentang hasil rekapitulasi jawaban responden variabel Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Al Quran Hadist, menyatakan bahwa kualitas pembelajaran sangat tinggi terbukti pada item tertinggi 3,91 berada pada angket nomor dua puluh enam dan dua puluh tujuh yang menyatakan siswa selalu berlomba-lomba berbuat kebaikan dan siswa senantiasa berbuat jujur dan selalu disiplin dalam sehari-hari. Perolehan item tertinggi kedua mencapai 3,89 berada pada angket nomor tiga puluh satu yang menyatakan siswa selalu melakukan apa yang diperintah oleh guru/kyai. Perolehan item tertinggi ketiga mencapai 3,85 berada pada angket nomor dua puluh sembilan yang menyatakan siswa selalu membeli sesuatu sesuai kebutuhan bukan keinginan dan berbagi dengan sesama yang membutuhkan. Perolehan item tertinggi keempat mencapai 3,84 berada pada angket nomor tiga puluh dua yang menyatakan siswa mentoleren pendapat yang

berbeda. Perolehan item tertinggi kelima mencapai 3,82 berada pada angket nomor tiga puluh yang menyatakan siswa melakukan apa yang diinginkan oleh kedua orang tuanya.

Pengaruh variabel kompetensi profesional guru(X1) dan kualitas pembelajaran(X2) terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Al-Quran Hadist di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang pada kelas XI terhadap dapat dilihat pada tabel 4.6. Berdasarkan analisis data di peroleh sebesar 66,434 dengan signifikansi sebesar 0,000, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000 artinya ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi professional guru dan kualitas pembelajaran secara Bersama-sama terhadap pencapaian standart kompetensi lulusan. Dengan demikian, kompetensi profesional guru(X1) dan kualitas pembelajaran (X2) berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Al-Quran Hadist (Y) di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang .

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. Kompetensi Profesional Guru berpengaruh secara signifikan terhadap Pencapaian kompetensi mata pelajaran Al-Quran Hadits di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, dengan nilai $0,047 < \alpha = 0,05$ artinya semakin tinggi Kompetensi Profesional Guru, maka akan semakin tinggi Pencapaian kompetensi mata pelajaran Al-Quran Hadits di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang.
2. Kualitas pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap Pencapaian kompetensi mata pelajaran Al-Quran Hadits di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, dengan nilai $0,000 < \alpha = 0,05$ artinya semakin tinggi kualitas pembelajaran, maka akan semakin tinggi Pencapaian kompetensi mata pelajaran Al-Quran Hadits di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT kabupaten Jombang.
3. Kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadits di SMA Darul Ulum I Unggulan BPPT Jombang, dengan nilai $66,434$ dengan signifikansi sebesar $0,000$, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran secara

Bersama-sama terhadap pencapaian kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadist..

B. Implementasi Teoritis

1. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait. Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari sudah terimplementasi.
2. Kualitas pembelajaran: Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus menempatkan guru pada jabatan profesional dengan membenahi pendidikannya, pembiayaan PBM dan pengembangan kurikulum menjadi prioritas program sekolah. Program yang difokuskan adalah peningkatan proses pembelajaran, melalui disiplin. Karena menurut kepala sekolah melalui proses pembelajaran yang berkualitas maka secara otomatis menghasilkan siswa yang berkualitas sudah terimplementasi.
3. Kompetensi yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan di bidang tertentu sesuai dengan keahliannya. Kompetensi bukan hanya pengetahuan dan kemampuan tetapi kemauan untuk mengerjakan yang diketahuinya sehingga menimbulkan manfaat. Kompetensi juga

merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

C. Saran

1. Sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi professional guru mempengaruhi pencapaian kompetensi mata pelajaran Al-Quran Hadits di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT kabupaten Jombang.. Oleh karena itu diharapkan pihak sekolah dan guru meningkatkan penjelasan akan materi-materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa berdasarkan urutan tem yang ada padabuku pembelajaran.
2. Sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa kualitas pembelajaran mempengaruhi pencapaian kompetensi mata pelajaran Al-Quran Hadits di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT kabupaten Jombang. Oleh karena itu diharapkan pihak sekolah dan guru untuk memperhatikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Sesuai respon dari siswa sebagai responden hendaknya guru dan pihak SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT kabupaten Jombang lebih memperhatikan kualitas layanan yang baik untuk siswa dengan memperhatikan penilaian-penilaian yang di berikan guru kepada siswa terlebih kepada tugas-tugas yang diberikan oleh guru tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan pengkajian yang lebih mendalam dengan mengembangkan variable lain dalam penelitian ini yaitu sikap siswa dan kebijakan sekolah sehingga dapat diperoleh temuan lainnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 1984. Diterjemahkan oleh yayasan penyelenggara penterjemah/pentafsir Al-Qur'an. Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia.
- Arifin, Ahmad Zainal. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:PT RinekaCipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: BumiAksara.
- Hamzah, Uno. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jejen, Musfah. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru:Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa, 2017. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT.Rosdakarya.
- Muhid, Abdul.2012. *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis dengan SPSS For Windows*. Sidoarjo: Zifatama, LEMLIT IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaandan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarsih, Cicih. 2012. *Etika Profesi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam.

- Suyono, dkk. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Usman, Uzer, Moh. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Yulianti, Fitri. 2012. "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI (Studi Deskriptif pada Guru PAI di SMP Negeri Kota Indramayu)". *Jurnal Tarbawi*
- Firdaus, Jannatul, 2013. *Pengaruh Karakter Siswa Terhadap Perkembangan Intelektual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negri 1 Peterongan Jombang Tahun Ajaran 2012/2013*. Fakultas Agama Islam. UniversitasPesantrenTinggiDarul 'Ulum, Jombang.
- PanduBarudin ,Topaji. 2013. *Kompetensi Pedagogik Guru Al-Quran Hadis Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MTsN Semanu Gunungkidul Tahun Ajaran 2012/2013*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN SunanKalijaga Jogjakarta.

LAMPIRAN

ANGKET

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN KUALITAS PEMBELAJARAN TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI MATA PELAJARAN AL QURAN HADIST

Peneliti : Anis khuroidah

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Kuesioner ini bertujuan untuk membantu penulis dalam penelitian, dan sangat diharapkan partisipasinya saudara agar memudahkan penulis dalam menganalisis data penelitian.

Identitas Responden :

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

Pilihlah jawaban yang dianggap paling sesuai menurut anda, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia.

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang -kadang	Tidak pernah
	A. KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AL QURAN HADITS (X I)				
1.	Apakah bapak/ibu guru al-Quran Hadits selalu membantu jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar				
2.	Setelah proses belajar mengajar di kelas, apakah guru Al Quran Hadits menjelaskan keterkaitannya antara materi yang telah dijelaskan dengan kehidupan sehari-hari				

3.	Apakah bapak/ibu guru al-Quran Hadits mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga mudah difahami oleh siswa				
4.	Apakah soal-soal yang diberikan bapak/ibu guru al-Quran Hadits dalam ulangan sesuai dengan materi yang diajarkan				
5.	Apakah bapak/ibu guru al-Quran Hadits memanfaatkan perpustakaan dalam mengajar				
6.	Apakah bapak/ibu guru al-Quran Hadits menanyakan kabar siswa ketika masuk dalam kelas				
7.	Ketika mengawali pembelajaran di dalam kelas, apakah guru Al Quran hadits menjelaskan ketrampilan dan pengetahuan yang harus siswa kuasai setelah pembelajaran				
8.	Apakah guru Al Quran hadits selalu menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan urutan tema dibuku				
9.	Dalam menyampaikan pelajaran, apakah bapak/ibu guru al-Quran Hadits memberikan contoh sehingga apa yang disampaikan mudah dimengerti				
10.	Apakah bapak/ibu guru al-Quran Hadits mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga mudah difahami siswa				
11.	Apakah guru Al Quran Hadits menetapkan urutan kegiatan belajar mengajar diawal pembelajaran				
12.	Apakah guru Al Quran Hadits menggunakan media yang sesuai dengan tema jika menjelaskan materi pembelajaran				
13.	Apakah guru Al Quran Hadits selalu memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan sebelum pembelajaran berakhir				
No	Pertanyaan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
B. KUALITAS PEMBELAJARAN (X 2)					
14.	Sebelum menjelaskan materi pembelajaran, apakah bapak/ibu guru Al-Quran Hadits memberitahu terlebih dahulu mengenai tujuan pembelajaran				
15.	Sebelum memulai pelajaran, apakah bapak/ibu guru al-Quran Hadits mengatur kerapihan tata ruang kelas terlebih dahulu serta kesiapan siswa untuk belajar				

16.	Apakah bapak/ibu guru al-Quran Hadits dalam mengajar menggunakan metode secara bervariasi (ceramah, Tanya jawab dan kerja kelompok)				
17.	Selain buku dan papan tulis, Apakah bapak/ibu guru al-Quran Hadits menggunakan alat bantu belajar yang lain seperti karton, peta konsep dan sarana prasana lainnya				
18.	Apakah bapak/ibu guru al-Quran Hadits selalu membuka/ memulai pelajaran dengan hal-hal yang menyenangkan				
19.	Dalam menjelaskan materi pelajaran, Apakah bapak/ibu guru al-Quran Hadits selalu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari berkaitan dengan materi yang diajarkan				
20.	Ketika bapak/ibu guru al-Quran Hadits menjelaskan pelajaran, apakah selalu menggunakan bahasa yang mudah difahami				
21.	Apakah bapak/ibu guru al-Quran Hadits memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa ketika mengajar				
22.	Apakah bapak/ibu guru al-Quran Hadits mengalami kesulitan mengatur siswa dalam kelas				
23.	Setelah selesai pembelajaran, apakah bapak/ibu guru al-Quran Hadits mampu menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik				
24.	Bila bapak/ibu guru al-Quran Hadits memberi tugas, apakah selalu dinilai dan diberikan kepada siswa				
25.	Sebelum bapak/ibu guru al-Quran Hadits mengakhiri pembelajarannya, apakah selalu memberi informasi tentang pelajaran yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.				
NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
	C. KOMPETENSI MATA PELAJARAN AL QURAN HADITS				
26.	Apakah anda selalu berlomba-lomba berbuat kebaikan dengan teman-temanmu				
27.	Apakah anda senantiasa berbuat jujur dan selalu disiplin dalam sehari-hari				
28.	Apakah anda selalu bersyukur dengan apa yang kamu miliki sekarang				
29.	Apakah anda membeli sesuatu sesuai dengan				

	kebutuhan bukan keinginan dan berbagi dengan sesama yang membutuhkan				
30.	Apakah anda melakukan apa yang diinginkan oleh kedua orang tuamu				
31.	Apakah anda selalu melakukan apa yang diperintahkan oleh guru/ kyai mu				
32.	Jika anda berbeda pendapat dengan temanmu, apakah kamu selalu mentoleren pendapat temanmu tersebut				

HASIL UJI VALIDITAS KOMPETENSI PROFESIONAL (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.167	.465**	.361*	.464**	.133	-.053	.284	.103	.133	.251	.103	.000	.452**
	Sig. (2-tailed)		.339	.005	.033	.005	.445	.761	.098	.555	.445	.145	.555	1.000	.006
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.2	Pearson Correlation	.167	1	-.043	.190	.294	.147	.458**	.108	.258	.147	.364*	.409*	.238	.519**
	Sig. (2-tailed)	.339		.806	.275	.086	.400	.006	.538	.134	.400	.031	.015	.168	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.3	Pearson Correlation	.465**	-.043	1	.258	.551**	.207	.207	.160	.160	.351*	.253	.160	.158	.536**
	Sig. (2-tailed)	.005	.806		.134	.001	.233	.233	.359	.359	.038	.143	.359	.364	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.4	Pearson Correlation	.361*	.190	.258	1	.294	.147	-.009	.258	.409*	.147	.218	.108	.238	.497**
	Sig. (2-tailed)	.033	.275	.134		.086	.400	.960	.134	.015	.400	.209	.538	.168	.002

	Sig. (2-tailed)	1.000	.168	.364	.168	.385	.259	.034	.364	.364	.852	.481	.364		.032
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1	Pearson Correlation	.452**	.519**	.536**	.497**	.637**	.452**	.665**	.536**	.577**	.558**	.638**	.721**	.363*	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.001	.001	.002	.000	.006	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.032	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS KOMPETENSI PROFESIONAL (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	13

HASIL UJI VALIDITAS KUALITAS PEMBELAJARAN (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13
X2.1	Pearson Correlation	1	.281	.355*	.412*	.093	.412*	.317	.306	.587**	.314	.650**	.412*	.755**
	Sig. (2-tailed)		.101	.037	.014	.593	.014	.064	.074	.000	.066	.000	.014	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.2	Pearson Correlation	.281	1	.109	.162	.104	.162	.064	.063	.194	.223	.246	.452**	.471**
	Sig. (2-tailed)	.101		.531	.353	.553	.353	.715	.718	.265	.197	.154	.006	.004
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.3	Pearson Correlation	.355*	.109	1	-.038	.158	.152	.277	-.102	.238	.000	.464**	.152	.407*
	Sig. (2-tailed)	.037	.531		.829	.364	.385	.107	.560	.168	1.000	.005	.385	.015
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.4	Pearson Correlation	.412*	.162	-.038	1	.048	.195	.345*	.655**	.294	.464**	.341*	.195	.581**
	Sig. (2-tailed)	.014	.353	.829		.784	.261	.042	.000	.086	.005	.045	.261	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.5	Pearson Correlation	.093	.104	.158	.048	1	.048	.117	.108	.108	.103	.158	.216	.339*

	Sig. (2-tailed)	.081	.242	.262	.729	.425		.547	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
Y	Pearson Correlation	.523**	.186	.180	.371*	.113	.105	1	.639**
	Sig. (2-tailed)	.001	.284	.301	.028	.519	.547		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
Y	Pearson Correlation	.666**	.488**	.483**	.580**	.443**	.537**	.639**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.003	.000	.008	.001	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS PENCAPAIAN KOMPETENSI MATA PELAJARAN AL QURAN HADIST (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.600	7

LAMPIRAN REGRESI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760 ^a	.578	.569	.895	1.853

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pembelajaran, Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Standart Kompetensi Lulusan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106.332	2	53.166	66.434	.000 ^a
	Residual	77.628	97	.800		
	Total	183.960	99			

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pembelajaran, Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Standart Kompetensi Lulusan

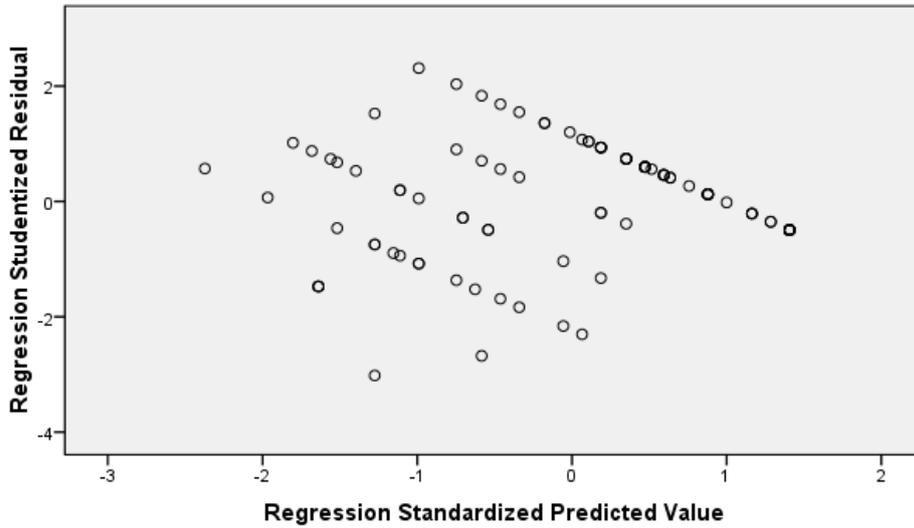
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.188	2.402		1.327	.188					
	Kompetensi Guru	.126	.062	.146	2.015	.047	.429	.200	.133	.831	1.204
	Kualitas Pembelajaran	.421	.044	.689	9.515	.000	.749	.695	.628	.831	1.204

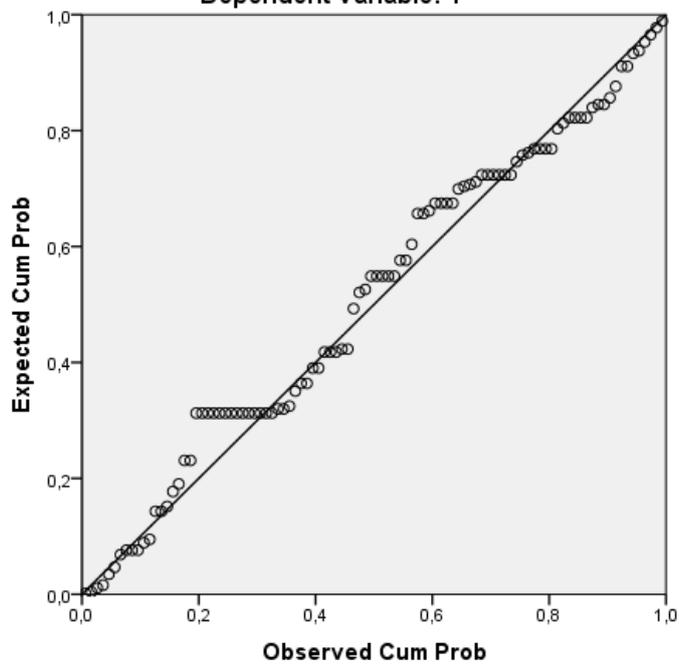
a. Dependent Variable: Standart Kompetensi Lulusan

UJI ASUMSI KLASIK**Scatterplot**

Dependent Variable: Standart Kompetensi Lulusan

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Dependent Variable: Y

**ANALISIS DESKRIPTIF**

x1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	11	11,0	11,0	11,0
	4	89	89,0	89,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

x1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	13	13,0	13,0	13,0
	4	87	87,0	87,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

x1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	21	21,0	21,0	21,0
	4	79	79,0	79,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

x1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	18	18,0	18,0	18,0
	4	82	82,0	82,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

x1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	19	19,0	19,0	19,0
	4	81	81,0	81,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

x1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	18	18,0	18,0	18,0

	4	82	82,0	82,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

x1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	17	17,0	17,0	17,0
	4	83	83,0	83,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

x1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	33	33,0	33,0	33,0
	4	67	67,0	67,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

x1.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	11	11,0	11,0	11,0
	4	89	89,0	89,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

x1.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3,0	3,0	3,0
	3	10	10,0	10,0	13,0
	4	87	87,0	87,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

x1.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	14	14,0	14,0	14,0
	4	86	86,0	86,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

x1.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	17	17,0	17,0	17,0
	4	83	83,0	83,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

x1.13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	11	11,0	11,0	11,0
	4	89	89,0	89,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	23	23,0	23,0	23,0
	4	77	77,0	77,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	28	28,0	28,0	28,0
	4	72	72,0	72,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	23	23,0	23,0	23,0
	4	77	77,0	77,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	25	25,0	25,0	25,0
	4	75	75,0	75,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	43	43,0	43,0	43,0
	4	57	57,0	57,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	26	26,0	26,0	26,0
	4	74	74,0	74,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	17	17,0	17,0	17,0
	4	83	83,0	83,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	15	15,0	15,0	15,0
	4	85	85,0	85,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X2.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	18	18,0	18,0	18,0

	4	82	82,0	82,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X2.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	11	11,0	11,0	11,0
	4	89	89,0	89,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X2.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	56	56,0	56,0	56,0
	4	44	44,0	44,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

X2.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	9,0	9,0	9,0
	4	91	91,0	91,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	9,0	9,0	9,0
	4	91	91,0	91,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	9,0	9,0	9,0
	4	91	91,0	91,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	24	24,0	24,0	24,0
	4	76	76,0	76,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	15	15,0	15,0	15,0
	4	85	85,0	85,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Y.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	18	18,0	18,0	18,0
	4	82	82,0	82,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Y.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	11	11,0	11,0	11,0
	4	89	89,0	89,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Y.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	16	16,0	16,0	16,0
	4	84	84,0	84,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

